

**IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MERODA PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI 6 MINOMARTANI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Ardika Yudha Gunantara
NIM. 13604221031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MERODA PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI 6 MINOMARTANI**


Disusun Oleh:

Ardika Yudha Gunantara
13604221031


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 18 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 195611071982031002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Sri Winarni, M.Pd
NIP. 197002051994032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardika Yudha Gunantara
NIM : 13604221031
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Meroda
pada Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Minomartani

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 Juli 2018
Yang Menyatakan,



Ardika Yudha Gunantara
13604221031

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MERODA PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI 6 MINOMARTANI**

Disusun Oleh:

Ardika Yudha Gunantara
NIM. 13604221031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas



Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 2 Agustus 2018

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		14/8/2018
Heri Yogo Prayadi, M.Or Sekretaris		9/8/2018
Drs. F. Suharjana, M.Pd Penguji		7/8/2018

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 4

MOTTO

1. Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan Allah akan memudahkan baginya untuk menuju jalan keluar (H.R. Muslim)
2. Sebaik-sebaiknya kamu adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (H.R. Buchori)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tua saya, Budi Gunawan dan Ibu Dyah Lustika Rahayu,Amd.Keb terimakasih karena tidak pernah lelah untuk mendoakan, memberikan semangat, dan mendukung saya selama ini.
2. Adikku Nandya Liris Arviani selalu memotivasi, memberi semangat saya dalam mengerjakan skripsi ini.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MERODA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 6 MINOMARTANI

Oleh:

Ardika Yudha Gunantara
13604221031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengidentifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan lembar observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas SD Negeri 6 Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 28 siswa, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 7,14% (2 siswa), “menghambat” sebesar 17,86% (5 siswa), “cukup menghambat” sebesar 50,00% (14 siswa), “tidak menghambat” sebesar 21,43% (6 siswa), dan “sangat tidak menghambat” sebesar 0% (0 siswa). Secara rinci identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator, yaitu jasmaniah 78,27%, psikologis 78,57%, keluarga 77,38%, lingkungan pembelajaran 75,59%, guru 77,98%, dan sarpras 77,68%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani, masih cukup terhambat, misalnya masih ada siswa yang merasa kesulitan pada saat melakukan gerakan meroda dan siswa merasa takut pada saat melakukan gerakan meroda. Kesulitan gerakan meroda dialami oleh siswa yang bertubuh gemuk.

Kata kunci: permasalahan, pembelajaran senam lantai, gerakan meroda

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Meroda pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Minomartani“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur dan Dr. Subagyo, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Kepala Sekolah SD Negeri 6 Minomartani yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Para guru dan staf di SD Negeri 6 Minomartani Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan

Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 27 Juli 2018
Penulis,



Ardika Yudha G
1360421031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Pembelajaran.....	8
2. Hakikat Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar	17
3. Karakteristik Siswa Kelas V SD Negeri 6 Minomartani.....	24
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	35
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Hasil Analisis Kuantitatif.....	42
2. Hasil Analisis Kualitatif.....	58

B. Pembahasan	64
C. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Hasil Penelitian	70
C. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pedoman Pengertian Senam.....	18
Gambar 2. Keseluruhan Gerakan Meroda	22
Gambar 3. Histogram Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Senam Lantai Gerakan Meroda pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Minomartani.....	43
Gambar 4. Histogram Faktor Internal.....	45
Gambar 5. Histogram Berdasarkan Indikator Jasmaniah	47
Gambar 6. Histogram Berdasarkan Indikator Psikologis	49
Gambar 7. Histogram Faktor Eksternal	51
Gambar 8. Histogram Berdasarkan Indikator Keluarga	52
Gambar 9. Histogram Berdasarkan Indikator Lingkungan Pembelajaran.....	54
Gambar 10. Histogram Berdasarkan Indikator Guru.....	56
Gambar 11. Histogram Berdasarkan Indikator Sarpras	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pedoman Penilaian	38
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen	38
Tabel 3. Norma Penilaian	41
Tabel 4. Deskriptif Statistik Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Senam Lantai Gerakan Meroda pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Minomartani	42
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Senam Lantai Gerakan Meroda pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Minomartani	43
Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Internal	44
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Internal.....	45
Tabel 8. Deskriptif Statistik Indikator Jasmaniah.....	46
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Jasmaniah	47
Tabel 10. Deskriptif Statistik Indikator Psikologis.....	48
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Psikologis	48
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal	50
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal	50
Tabel 14. Deskriptif Statistik Indikator Keluarga.....	52
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Keluarga	52
Tabel 16. Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan Pembelajaran	53
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Lingkungan Pembelajaran	54
Tabel 18. Deskriptif Statistik Indikator Guru	55
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Guru.....	55

Tabel 20. Deskriptif Statistik Indikator Sarpras	57
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Sarpras	57
Tabel 22. Persentase Berdasarkan Faktor Indikator	58
Tabel 23. Hasil Observasi Pelaksanaan Meroda	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	75
Lampiran 2. Surat Keterangan dari Kesbangpol	76
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi	77
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	78
Lampiran 5. Angket Penelitian	79
Lampiran 6. Lembar Observasi	81
Lampiran 7. Lembar Wawancara Guru	84
Lampiran 8. Lembar Wawancara Siswa	85
Lampiran 9. Panduan Dokumentasi	87
Lampiran 10. Lembar Observasi Siswa	88
Lampiran 11. Data Penelitian	89
Lampiran 12. Deskriptif Statistik	90
Lampiran 18. Dokumentasi	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermatabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermatabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, dkk, 2008: 222-223).

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan nasional (Depdiknas, 2003: 1). Ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes di sekolah meliputi aspek-aspek seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas.

Pembelajaran PJOK yang diberikan di SD adalah aktivitas yang terdiri atas permainan dan olahraga, pengembangan, ritmik, uji diri, akuatik, dan aktivitas jasmani. Dalam pelaksanaannya aktivitas jasmani tersebut dapat diberikan pada jam pelajaran atau dikegiatan ekstrakurikuler, dan faktor keselamatan siswa merupakan salah satu yang harus diperhatikan. Mata pelajaran PJOK yang diajarkan di SD antara lain permainan, gerak lokomotor dan lokomotor, senam irama, senam aerobik, senam lantai, atletik, berkemah dan budaya hidup sehat. Di setiap mata pelajaran tersebut terbagi beberapa materi antara lain sepak bola, kasti, voli, lompat tinggi, senam lantai, lari, perilaku hidup bersih sehat, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan penyusunan program dan rencana pembelajaran. Di SD Negeri 6 Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman pembelajaran senam lantai gerakan meroda yang diberikan oleh guru Penjasorkes dengan pedoman Kurikulum 2013 yang memuat Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar yaitu: 3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat. 4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan,

berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.

Berdasarkan program pembelajaran yang telah disusun dengan standar kompetensi dan kompetensi standar dengan baik, seharusnya dapat mengurangi tingkat kesulitan belajar siswa dalam materi senam lantai gerakan meroda. Proses pembelajaran PJOK di SD Negeri 6 Minomartani boleh dikatakan sedikit mengalami hambatan. Salah satu hambatannya yaitu masih kurang memadainya sarana dan prasarana yang ada, sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan siswa juga mengalami kesulitan untuk menguasai materi. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa.

Dari hasil pra observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 6 Minomartani diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran senam lantai gerakan meroda tidak begitu berhasil dan dipengaruhi oleh program pembelajaran yang kurang berhasil, sarana prasarana kurang memadai, dan rasa takut siswa dalam melakukan gerakan senam lantai gerakan meroda, sehingga mempengaruhi tingkat kesulitan belajar senam lantai gerakan meroda khususnya siswa kelas V. Hal ini dapat terjadi karena metode yang digunakan oleh guru olahraga kurang tepat sehingga siswa kurang dapat menguasai materi yang diberikan. Faktor lain yang dapat menyebabkan siswa kurang mampu melakukan senam lantai gerakan meroda adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana sehingga intensitas siswa untuk berlatih senam lantai gerakan meroda sangat kurang. Padahal salah satu prinsip penting dalam PJOK adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata.

Kondisi sekolah tersebut, tergolong cukup baik karena mempunyai bangunan yang baru, sedangkan kondisi lingkungan sekitar sekolah juga baik, lingkungan rapi serta nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Dengan kondisi sekolah yang sudah baik ini, diharapkan kondisi prasarana dan sarana pembelajaran baik pula. Akan tetapi setelah melakukan observasi, ternyata sarana dan prasarana sekolah yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran terutama pembelajaran PJOK masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada salah satu materi pembelajaran dalam PJOK yaitu dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda. Dengan banyaknya siswa yang terdapat di sekolah tersebut tidak sebanding dengan peralatan yang akan digunakan pada pembelajaran PJOK materi senam lantai gerakan meroda. Sekolah hanya memiliki satu matras. Kurangnya sarana yang digunakan untuk pembelajaran PJOK, akan menyebabkan terhambatnya proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bisa menyebabkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan dalam senam lantai gerakan meroda terhambat.

Sarana dan prasarana yang lengkap dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran, mungkin masih banyak faktor lain yang bisa digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran. Bisa dari faktor ekstern maupun intern. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran senam lantai khususnya gerakan meroda.

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran senam lantai gerakan meroda.

Kedepannya peneliti mengharapkan dengan diadakan penelitian ini dapat memunculkan solusi yang tepat agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran senam lantai gerakan meroda siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani Kecamatan Ngaglik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan yang sering dialami siswa dalam melaksanakan senam lantai gerakan meroda.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai gerakan meroda.
3. Kurangnya pengetahuan siswa tentang senam lantai gerakan meroda.
4. Kurangnya keberanian siswa dalam melakukan senam lantai gerakan meroda.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Faktor apa saja yang menjadi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya tentang senam lantai gerakan meroda.
 - b. Dapat mengembangkan potensi serta bakat siswa khususnya tentang senam lantai gerakan meroda.
 - c. Meningkatkan kualitas guru PJOK
2. Manfaat Praktis
 - a. Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dalam proses pembelajaran Penjasorkes tentang hambatan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani.

b. Guru

Dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan evaluasi dan mencari solusi sehingga tujuan dari pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani dapat tercapai.

c. Siswa

Dapat menambah referensi kemampuan siswa dalam melakukan senam lantai gerakan meroda. Supaya siswa mengerti bahwa pembelajaran senam lantai gerakan meroda merupakan salah satu materi pokok PJOK di sekolah yang wajib dilakukan, dan sebagai bekal keterampilan pada masa mendatang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Tugas siswa adalah belajar dengan tekun agar mendapatkan prestasi belajar yang baik. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Mulyasa (2002: 24), menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Hamalik (2005: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani "*curir*" yang artinya "pelari" dan "*curere*" yang berarti "tempat berpacu". Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam

perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, menciptakan sistem lingkungan dan adanya proses komunikasi antara pembelajaran, pengajar, dan bahan ajar yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku dengan

berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal sehingga mencapai tujuan.

b. Faktor-faktor Permasalahan dalam Belajar

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, banyak sekali unsur-unsur yang berpengaruh didalamnya. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, menurut Hasan (1995: 7-10) meliputi: (a) faktor tujuan, (b) faktor pendidik dan peserta didik, (c) faktor isi /materi (kurikulum), (d) faktor metode, (f) faktor lingkungan. Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau siswa seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah kesulitan belajar. Mulyasa (2002: 6), menyatakan bahwa pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar merupakan gangguan atau hambatan dalam kemajuan belajar (Hamalik, 2010: 139).

Suryosubroto (1998: 106-107) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua klasifikasi, yaitu;

- 1) Faktor pada diri orang yang belajar digolongkan menjadi dua yaitu:
 - a) Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar.
 - b) Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar.
- 2) Faktor dari luar diri orang yang belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- a) Alam pisik iklim, sirkulasi udara, keadaan cuaca dan sebagainya.
- b) Faktor sosial/psikologis, disini faktor yang utama adalah faktor guru/pembimbing yang mengarahkan serta membimbing kegiatan belajar serta yang menjadi salah satu sumber materi belajar.
- c) Sarana termasuk prasarana baik fisik maupun non fisik memainkan peranan penting dalam mencapai hasil belajar (gedung, kelas, perlengkapan laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, alat peraga termasuk sarana/prasarana fisik). Sedang suasana yang pedagogik, tenang, gembira, aman adalah prasarana /sarana non fisik.

Suryabrata (2002: 233-238) membagi faktor kesulitan belajar dalam dua

kategori:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Faktor-faktor non-sosial, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi atau siang ataupun malam), tempat (letaknya, gedungnya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, buku-buku, alat peraga, yang biasa disebut dengan alat pelajaran).
 - b) Faktor-faktor sosial, misalnya: yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir (guru, metode guru dalam mengajar, situasi pergaulan, sikap orang tua terhadap hasil belajar, serta sesama manusia atau pribadi).
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan ini juga dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Faktor-faktor fisiologis, yaitu: Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan kedaan jasmani yang kurang segar, nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan, penyakit yang mengganggu belajar, keadaan fungsi-fungsi pancaindera.
 - b) Faktor-faktor psikologis, yaitu: sifat ingin tahu, sifat yang kreatif, mendapat simpati, usaha yang baru, rasa aman menguasai pelajaran, motif-motif dalam belajar.

Slameto (2006: 54) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar

adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern, meliputi:
 - a) Faktor fisiologis/fisik yaitu: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu atau jasmaniah.
 - b) Faktor psikologis/psikis yaitu: intelegensi, perhatian siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan.

- 2) Faktor ekstern, meliputi:
 - a) Faktor keluarga yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani.
 - b) Faktor sekolah, yaitu: guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana parasarana dan teman-temannya.
 - c) Faktor masyarakat, yaitu: kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang memengaruhi belajar siswa.

Sementara itu, Usman (1993: 10) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri.

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, fungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - a) Faktor Internal yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
 - b) Faktor non interaktif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
 - d) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
 - e) Faktor sosial yang terdiri dari:
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
 - 4) Lingkungan kelompok
 - f) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - g) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
 - h) Faktor lingkungan dan spiritual keagamaan

Syah, (1995: 132) menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan berbagai faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Adapun faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa, yaitu:

a) Faktor Jasmaniah

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas.

b) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial, dijelaskan sebagai berikut:

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

b) Lingkungan Non-sosial.

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal, keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Sebagai contoh yaitu kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan akan mendorong siswa untuk berkeliaran ketempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam diri individu (*intern*) yaitu dapat dilihat dari keadaan fisiologis dan psikologis anak tersebut dan berasal dari luar individu (*ekstern*) yang dapat dilihat dari guru, sarana dan prasarana, dan bahan pelajaran. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar. Seandainya salah satu faktor tidak mendukung maka akan menimbulkan kendala bagi siapapun yang terlibat dalam proses belajar, yang terlibat di antaranya adalah siswa dan guru, sehingga apabila muncul kendala bagi siswa maka guru harus tanggap. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi: jasmaniah dan

psikologis dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi keluarga, lingkungan pembelajaran, guru, dan sarpras.

2. Hakikat Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar

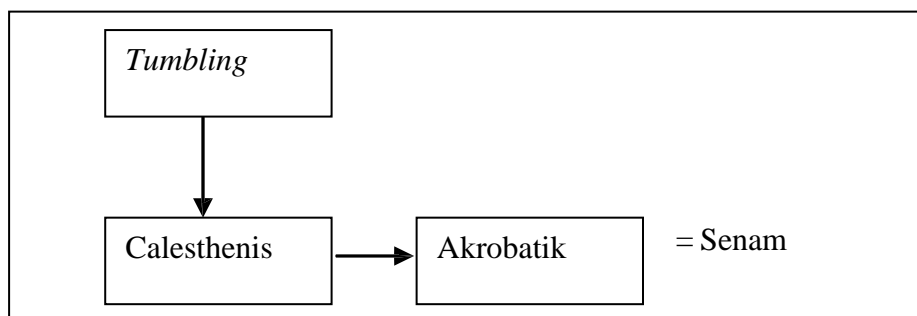
a. Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar

Senam merupakan salah satu olahraga yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Soekarno, (2000: 31) menyatakan bahwa senam yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris *gymnastics*, atau Belanda *gymnastiek*. *Gymnastics* sendiri dalam bahasa aslinya merupakan serapan kata dari bahasa Yunani yaitu *gymnos* yang berarti telanjang. *Gymnastiek* dipakai untuk menunjukkan kegiatan fisik yang memerlukan keluasaan gerak, keluasaan gerak mudah dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang. Hal tersebut bisa terjadi karena teknologi pembuatan pakaian belum semaju sekarang, sehingga pembuatan pakaian belum bias mengikuti gerak pemakainya. *Gymnastics* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *gymnazien* yang artinya berlatih atau melatih diri. Soekarno, (2000: 31) menjelaskan di Yunani pada tahun 1000 SM sampai tahun 476 para pemuda Yunani sering berlatih atau melatih diri supaya mampu menjadi warga yang baik sesuai cita-cita negara untuk menjadikan penduduknya sebagai manusia yang harmonis. Filsuf-filsuf di Yunani seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles telah mendukung latihan fisik, dengan tujuan untuk meningkatkan keindahan, kecantikan, kekuatan, serta efisiensi gerak.

Gymnos atau *gymnastics* mengandung banyak arti yang luas dan tidak terbatas. Banyak tokoh yang mendefinisikan arti kata *gymnastics* (senam)

antara lain: Soekarno, (2000: 32) mendefinisikan senam sebagai latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan harmonis. Imam Hidayat (Mahendra, 2000: 9) mendefinisikan senam merupakan suatu latihan tubuh yang dipilih dan dilakukan secara sadar, disusun secara sistematis untuk tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai mental spiritual.

Senam mengacu pada bentuk gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari komponen-komponen kemampuan motorik seperti: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, agilitas, dan ketepatan dengan koordinasi yang sesuai dan tata urutan gerak yang selaras akan terbentuk rangkaian gerak *artistic* yang menarik. Pedoman untuk memperjelas pengertian senam adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Pedoman Pengertian Senam
(Sumber: Mahendra, 2000: 10)**

Mahendra (2000: 10) menjelaskan bahwa gambar di atas kegiatan fisik jika digabungkan dengan ketiga unsur di atas dapat menjadi senam, karena senam terdiri dari unsur-unsur kalestenik, tublik, dan akrobatik. Soekarno,

(2000: 30) memberikan penjelasan *calistenic*, *tumbling*, dan *akrobatik* sebagai berikut:

1) *Calistenic*

Calistenic diartikan sebagai kegiatan memperindah tubuh melalui latihan kekuatan tubuh. *Calistenic* juga bisa berarti latihan fisik untuk memelihara atau menjaga kesegaran jasmani, meningkatkan kelentukan dan keluwesan, serta memelihara teknik dasar dan keterampilan.

2) *Tumbling*

Tumbling diartikan sebagai gerakan melompat, melenting, dan mengguling, jadi *tumbling* berarti gerakan melompat, melenting, dan berjungkir balik secara berirama.

3) *Akrobatik*

Akrobatik adalah suatu ketangkasan yang merupakan gerak putar pada poros poros tubuh. Unsur-unsur gerakan *calistenic*, *tumbling*, dan *akrobatik* ada pada gerakan senam, gerakan senam menggabungkan keindahan tubuh, gerakannya cepat dan eksplosif, serta menonjolkan fleksibilitas dan keseimbangan yang mampu menjadi kesatuan gerak tubuh yang indah serta mempunyai karya seni dari tubuh jika dilihat. Manfaatnya jelas untuk meningkatkan kekuatan fisik serta melatih penguasaan kontrol gerak.

Nurjanah (2012: 23), menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, senam seharusnya diartikan sebagai istilah generik untuk berbagai macam kegiatan fisik yang di dalamnya anak mampu mendemonstrasikan, dengan melawan gaya atau kekuatan alam, kemampuan untuk menguasai tubuhnya secara meyakinkan dalam situasi yang berbeda-beda. Sekolah Dasar merupakan media awal dari perkembangan anak-anak untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal. Maka dari itu, di Sekolah Dasar diajarkan pula pendidikan jasmani dengan materi yang sudah ditentukan dan salah satunya yaitu materi senam. Bagi Sekolah Dasar, senam yang diajarkan sebagai salah satu materi pembelajaran yaitu berupa senam irama dan senam lantai.

Pembelajaran senam di sekolah memiliki sasaran paedagogis. Mahendra (2001: 10), menyatakan bahwa "pembelajaran senam di sekolah atau dikenal dengan senam kependidikan merupakan pembelajaran yang sasaran utamanya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan". Artinya, pembelajaran senam hanyalah alat, sedangkan yang menjadi tujuan adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang dirangsang melalui kegiatan-kegiatan yang bertema senam. Artinya, senam kependidikan lebih menitikberatkan pada tujuan pembelajaran, yaitu pengembangan kualitas fisik dan pola gerak dasar. Oleh karena itu, proses pembelajaran senam di Sekolah Dasar bersifat fleksibel dan tidak bergantung dari materi, kurikulum, sarana dan prasarana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bagi Sekolah Dasar, senam yang diajarkan sebagai salah satu materi pembelajaran yaitu berupa senam irama dan senam lantai. Pembelajaran senam di sekolah atau dikenal dengan senam kependidikan merupakan pembelajaran yang sasaran utamanya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pembelajaran senam hanyalah alat, sedangkan yang menjadi tujuan adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang dirangsang melalui kegiatan yang bertema senam.

b. Hakikat Senam Lantai

Senam lantai merupakan salah satu bagian dari senam artistik. Dikatakan senam lantai karena keseluruhan keterampilan gerakan dilakukan pada lantai yang beralas matras tanpa melibatkan alat lainnya. Senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik/ gerak seperti kekuatan,

kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan (Muhajir, 2007: 69).

Menurut Soekarno (dalam Nurjanah, 2012: 21-22), “Senam dengan istilah lantai, merupakan gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai dengan beralaskan matras sebagai alat yang dipergunakan”. Berdasarkan materi yang ada dalam latihan senam lantai, keterampilan tersebut di atas terbagi ke dalam unsur gerakan yang bersifat statis (diam di tempat) dan dinamis (berpindah tempat). Keterampilan senam lantai yang bersifat statis meliputi: kayang, sikap lilin, *splits*, berdiri dengan kepala, berdiri dengan kedua tangan dan lain sebagainya. Sedangkan keterampilan senam lantai yang bersifat dinamis meliputi; guling depan, guling belakang, guling lenting, meroda, dan lain sebagainya.

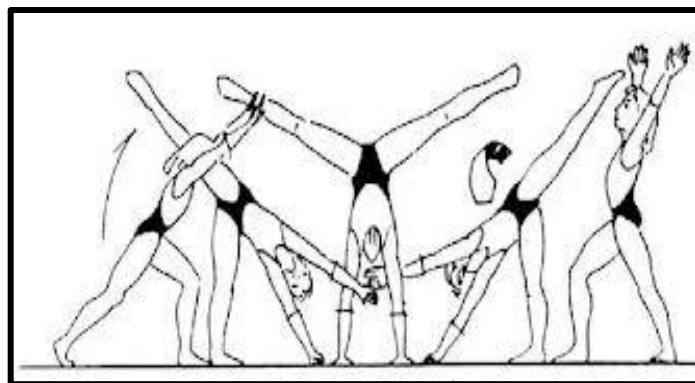
Senam lantai merupakan salah satu bagian dari enam macam kelompok senam. Senam itu sendiri terdiri dari senam artistik, senam ritmik sportif, senam akrobatik, senam trampolin, dan senam umum. Senam lantai sendiri termasuk ke dalam kelompok senam artistik di mana senam artistik ini menurut Mahendra (2001: 12), merupakan penggabungan antara aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dan gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat tertentu. Efek artistiknya dihasilkan dari besaran (amplitudo) gerakan serta kesempurnaan gerak dalam menguasai tubuh ketika melakukan berbagai posisi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa senam lantai merupakan senam yang dilakukan di atas lantai yang dilapisi karpet sebagai alat yang dipergunakan dan dilakukan di dalam ruangan. Senam lantai adalah merupakan peningkatan gerakan dari unsur kelemasan, ketangkasan, dan

kekuatan. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran senam lantai materi meroda pada siswa kelas V permasalahan pembelajaran meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 minomartani.

c. Hakikat Meroda

Ridha (2012: 5), menyatakan bahwa gerakan meroda adalah gerakan memutar ke samping, pada suatu saat bertumpu pada kedua tangan kaki terbuka lebar atau kangkang. *Cartwheel* atau meroda memang merupakan gerakan seperti roda berputar. Gerakan meroda menurut Sahara (2003: 9.31) merupakan latihan dengan tumpuan tangan yang dilakukan secara bergantian yang sangat singkat, selain itu ada saat posisi badan yang terbalik (kepala berada di bawah). Kemampuan *handstand* merupakan salah satu syarat sebelum mempelajari gerakan meroda.



**Gambar 2. Keseluruhan Gerakan Meroda
(Sumber: Sahara, 2003: 9.50)**

Pada gerakan meroda beban yang ditanggung oleh ruas tulang belakang relatif kecil, karena tumpuan tangan terjadi hanya berlangsung sangat singkat. Ada beberapa cara dalam meroda. Menurut Wuryantoro & Muktiani (2011) sebelum melakukan meroda, beberapa kegiatan pendahuluan (*lead up*) yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. Mengajarkan irama meroda dengan menggunakan alat yang lebih tinggi, bisa menggunakan bangku atau peti yang pendek, dari sikap awal *lunge* kemudian melakukan putaran lateral sederhana.
- b. Mengajarkan irama meroda dan orientasi badan menggunakan lingkaran bebas.
- c. Meroda dengan media tali.
- d. Meroda dari tempat yang lebih tinggi.

Bila meroda yang sederhana sudah dikuasai dapat dilanjutkan dengan:

- a. Ganti arah meroda (samping kanan dan kiri).
- b. Meroda melayang melalui rintangan (bola, tali, bangku dll).
- c. Meroda dengan satu tangan.
- d. Langkah *hurdle* dilanjutkan meroda.
- e. Meroda dengan *chasse* saat tumpuan tangan.
- f. Merangkai 4 atau 6 kali meroda. Apabila tehnik secara umum sudah semakin baik, kecepatan ditingkatkan tanpa ada istirahat antar meroda. Kedua tangan tetap berada pada bidangnya di atas kepala.

Gerakan meroda terdiri dari 2 struktur gerak, yaitu: ayunan kaki ke atas satu persatu dan gerakan melakukan tumpuan. Oleh sebab itu kemampuan *handstand* atau berdiri di atas tangan merupakan salah satu kemampuan yang sebelumnya harus dikuasai sebelum mempelajari meroda (Ridha, 2012: 7). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cartwheel* atau meroda adalah gerakan seperti roda berputar. Gerakan meroda dilakukan dengan latihan tumpuan tangan yang dilakukan secara bergantian yang sangat singkat, selain itu ada saat posisi badan yang terbalik (kepala berada di bawah).

e. Kesalahan-kesalahan Meroda

Senam lantai khususnya gerakan meroda, banyak mengandalkan gerakan badan, maka senam lantai khususnya dalam melakukan gerakan meroda rentan mengalami cedera. Berikut ini beberapa kesalahan-kesalahan yang terjadi saat melakukan gerakan meroda, yaitu:

- 1) Lemparan kaki kurang kuat
- 2) Lemparan kaki membusur ke arah depan, seharusnya ke atas
- 3) Penempatan tangan pertama di lantai terlalu dekat dengan kaki tolak
- 4) Kedua siku dibengkokkan
- 5) Sikap badan kurang melenting
- 6) Sikap kepala kurang/tidak menengadah saat kedua tangan bertumpu di lantai
- 7) Penempatan kaki terakhir yang mendarat terlalu dekat dengan kaki yang pertama mendarat di lantai (<http://edukasicenter.blogspot.co.id/2015/03/kesalahan-kesalahan-yang-dapat-terjadi.html>).

3. Karakteristik Siswa Kelas V SD Negeri 6 Minomartani

Siswa sekolah dasar kelas V masuk dalam usia 10-12 tahun. Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2012: 24-25) yang menyatakan bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 ahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain.
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (Apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.

- 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik, ingin mengetahui ingin belajar.
 - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (Bakat-bakat khusus)
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2008: 22),

yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif;
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
- d. Mencari perhatian orang dewasa;
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi;
- f. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil;
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa

perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).

Perkembangan anak usia sekolah dasar menurut Hurlock (2008: 23), sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik

Sampai dengan usia sekitar enam tahun terlihat bahwa badan anak bagian atas berkembang lebih lambat daripada bagian bawah. Anggota-anggota badan relatif masih pendek, kepala dan perut relatif masih besar. Selama masa akhir anak-anak, tinggi bertumbuh sekitar 5% hingga 6% dan berat bertambah sekitar 10% setiap tahun. Pada usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 inchi dengan berat 22,5 kg. Kemudian pada usia 12 tahun tinggi anak mencapai 60 inchi dan berat 40-42,5 kg.

Jadi, pada masa ini peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya. Kaki dan tangan menjadi lebih panjang, dada dan panggul lebih besar. Peningkatan berat badan anak selama masa ini terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh. Pada saat yang sama, masa dan kekuatan otot-otot seacar berangsur-angsur bertambah. Pertambahan kekuatan otot ini adalah karena faktor keturunan dan lathan (olahraga). Karena perbedaan jumlah sel-sel otot, maka umumnya anak laki-laki lebih kuat daripada anak perempuan.

b. Perkembangan kognitif

Menurut pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (*concrete operational*

thought), yaitu masa di mana aktifitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Ini berarti bahwa anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab akibat dan mulai mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Anak usia ini juga dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah kondisi atau situasi serta tahu beberapa aturan atau strategi berpikir, seperti penjumlahan, pengurangan, penggandaan, mengurutkan sesuatu secara berurutan dan mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep, seperti $5 \times 6 = 30$; $30 : 6 = 5$.

Dalam upaya memahami alam sekitarnya mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena ia mulai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap. Misalnya, mereka akan tahu bahwa air dalam gelas besar pendek dipindahkan ke dalam gelas kecil yang tinggi, jumlahnya akan tetap sama karena tidak satu tetes pun yang tumpah. Hal ini adalah karena tidak lagi mengandalkan persepsi penglihatannya, melainkan sudah mampu menggunakan logikanya.

Pemahaman tentang waktu dan ruang (*spatial relations*) anak usia sekolah dasar juga semakin baik. Karena itu, mereka dapat dengan mudah menemukan jalan keluar di ruangan yang lebih kompleks daripada sekedar ruangan dirumahnya sendiri. Anak usia SD telah memiliki struktur kognitif yang memungkinkannya dapat berpikir untuk melakukan suatu tindakan, tapi ia sendiri bertindak secara nyata. Hanya saja, apa yang dipikirkan oleh anak masih terbatas

pada hal-hal yang ada hubungannya dengan sesuatu yang konkret, suatu realitas secara fisik, benda-benda yang benar-benar nyata. Sebaliknya, benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang tidak ada hubungannya secara jelas dan konkret secara realitas, masih sulit dipikirkan oleh anak.

Keterbatasan lain yang terjadi dalam kemampuan berpikir konkret anak ialah egosentrisme. Artinya, anak belum mampu membedakan antara perbuatan-perbuatan dan objek-objek yang secara langsung dialami dengan perbuatan-perbuatan yang objek-objek yang hanya ada dalam pikirannya. Misalnya, ketika anak diberikan soal untuk memecahkan, ia tidak akan mulai dari sudut objeknya, melainkan ia akan mulai dari dirinya sendiri. Egosentrisme pada anak terlihat dari ketidakmampuan anak untuk melihat pikiran dan pengalaman sebagai dua gejala yang masing masing berdiri sendiri. Terlepas dari keterbatasan tersebut, pada masa akhir usia sekolah (10-12 tahun) atau pra-remaja, anak-anak terlihat semakin mahir menggunakan logikanya. Hal ini di antaranya terlihat dari kemahirannya dalam menghitung yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Perkembangan Konsep Diri

Pada awal-awal masuk sekolah dasar, terjadi penurunan dalam konsep diri anak. Hal ini disebabkan oleh tuntutan baru dalam akademik dan perubahan sosial yang muncul di sekolah. Sekolah dasar banyak memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membandingkan diri dengan temannya. Sehingga penilaian dirinya menjadi realistis. Anak-anak yang secara rutin lebih mungkin untuk melakukan langkah-langkah yang dapat mempertahankan keutuhan harga dirinya. Mereka sering memfokuskan perhatian pada bidang dimana mereka unggul

seperti olahraga atau hobi, dan kurang perhatiannya pada bidang yang memberi kesukaran pada dirinya. Hal itu disebabkan karena mereka telah menguasai sejumlah bidang dan pengalaman untuk memperhitungkan kekuatan dalam penampilan diri mereka, maka kebanyakan anak berusaha mempertahankan kestabilan harga diri mereka selama bersekolah.

d. Perkembangan Spiritual

Sebagai anak yang tengah berada dalam tahap pemikiran operasional konkret, maka anak-anak usia sekolah dasar akan memahami segala sesuatu yang abstrak dengan interpretasi secara konkret. Hal ini juga berpengaruh terhadap pemahamannya mengenai konsep-konsep keagamaan. Misalnya gambaran tentang tuhan, pada awalnya anak-anak akan memahami tuhan sebagai sebuah konsep konkret yang mempunyai perwujudan real, serta memiliki sifat pribadi seperti manusia. Namun seiring perkembangan kognitifnya, konsep ketuhanan yang bersifat konkret ini mulai berubah menjadi abstrak. Dengan demikian, gagasan-gagasan keagamaan, yang bersifat abstrak dipahami secara konkret, seperti tuhan itu satu, tuhan itu amat dekat, tuhan itu ada di mana-mana, mulai dapat dipahami.

e. Perkembangan Bahasa

Usia SD merupakan berkembang pesatnya mengenal pembendaharaan kata. Pada awal masa sekolah, anak menguasai kurang lebih 2500 kata dan pada masa akhir sekolah menguasai kurang lebih 30.000 kata. Sehingga pada anak ini mulai gemar membaca dan berkomunikasi dengan orang lain. Faktor yang mempengaruhi komunikasi pada masa sekolah yaitu kematangan organ bicara dan proses belajar. Usia SD ditandai dengan perluasan hubungan sosial. Anak

mulai keluar dari keluarga menuju masyarakat, anak mulai dapat bekerja sama dengan teman, dan membentuk kelompok sebaya. Kematangan perkembangan sosial pada anak SD dapat dimanfaatkan untuk memberikan tugas-tugas kelompok. Melalui kerja kelompok ini, anak dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, tenggang rasa dan bertanggungjawab.

f. Perkembangan Emosi

Anak SD mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidak dapat diterima dalam masyarakat, maka mereka mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi pada anak, dipengaruhi oleh suasana kehidupan ekspresi emosi didalam keluarga. Berbagai emosi yang dialami anak SD adalah marah, takut, cemburu, rasa ingin tahu dan kegembiraan yang meluap.

g. Perkembangan Motorik

Seiring dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktifitas motorik. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola, dan atletik. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan.

h. Perkembangan moral

Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini anak sudah dapat memahami alasan mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Peranan guru Penjasorkes sangat besar dalam memberi pengarahan dan bimbingan pada anak besar. Sesuai dengan sifat psiko-sosial anak, guru bisa menempatkan dirinya sebagai orang dewasa yang bias dipercaya, memberikan perhatian, persetujuan dan dorongan kepada anak untuk berbuat sebaik-baiknya.

SD Negeri 6 Minomartani berada di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Karakteristik siswa SD Negeri 6 Minomartani berada di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dengan kondisi geografis dengan jalan yang cukup bagus anak cenderung lari, jalan, dan naik sepeda apabila akan menuju sekolahnya. Secara umum karakteristik siswa SD Negeri 6 Minomartani adalah:

- a. Sebagian besar siswa SD Negeri 6 Minomartani berdomisili di wilayah Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.
- b. Hasil pengamatan terlihat kebiasaan siswa dalam hal berangkat sekolah, terlihat siswa SD Negeri 6 Minomartani banyak yang berangkat sekolah dengan naik sepeda atau berjalan kaki, daripada yang berangkat sekolah dengan diantar oleh keluarganya.
- c. Toleransi nampak terlihat di antara para siswa SD Negeri 6 Minomartani (sosiologis).

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian oleh Heriyanti (2008) yang berjudul “Identifikasi kesulitan siswa kelas VII SMP N 24 Purworejo dalam pembelajaran guling belakang“ populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 24 Purworejo sebanyak 137 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh populasi. Adapun teknik pengambilan data dengan menggunakan instrumen berupa angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar guling belakang adalah sedang dengan prosentase 51,09%. Penghambat dari faktor intern masuk kategori sedang dan faktor ekstern juga dalam kategori sedang. Secara rinci sebanyak 8,76% siswa kelas VII selama mengikuti pembelajaran guling belakang dalam kategori sedang, 27,74% siswa dalam kategori tidak sulit, dan 6,57% dalam kategori sangat sulit. Jadi berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan dalam pembelajaran guling belakang adalah sedang. Penghambat dari faktor intern masuk kategori sedang dan faktor ekstern masuk kategori sedang dan faktor ekstern juga dalam kategori sedang.
2. Penelitian oleh Listiani (2008) yang berjudul “Faktor kendala dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas IV dan V SD N Bekelan kabupaten Kulon Progo”. Populasi yang digunakan adalah seluruh

siswa kelas IV dan V SD N Bekelan yang berjumlah 22 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala siswa kelas IV dan V dalam proses pembelajaran senam lantai guling belakang di SD N Bekelan kabupaten Kulon Progo dalam kategori kendala baik ada 9,1% siswa, disusul kategori kendala cukup ada 27,3% siswa, kategori kendala kurang ada 22,7% siswa, kategori kendala kurang sekali ada 27,3% siswa, dan kategori kendala sangat baik ada 13,6%.

C. Kerangka Berpikir

Senam lantai meroda merupakan salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran penjasorkes di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran senam lantai meroda bertujuan untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (*motor ability*). Dalam pembelajaran senam lantai meroda sebagian besar siswa siswi tersebut mengalami permasalahan belajar melakukan gerakan dalam senam lantai meroda. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat belajar senam lantai meroda dalam pembelajaran PJOK yang dialami oleh siswa. Faktor-faktor yang disangka menjadi permasalahan pembelajaran senam lantai meroda dalam PJOK yang dialami oleh siswa SD Negeri 6 Minomartani, Kecamatan Ngaglik, terbagi menjadi dua faktor utama yaitu: Faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal meliputi jasmani dan psikologis, adapun dari faktor eksternal meliputi guru, kelengkapan fasilitas, lokasi, hubungan sosial, dan materi pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah *mix-method*. Creswell (2014: 5) menyatakan bahwa *mix-method* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket, dan wawancara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 6 Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman yang terletak di Jl. Sopalan Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sugiyono (2007: 81) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas SD Negeri 6 Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 28 siswa, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel adalah *total sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel

Arikunto, (2006: 118) menjelaskan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani definisi operasionalnya yaitu permasalahan yang dialami oleh siswa kelas V di SD Negeri 6 Minomartani pada pembelajaran senam lantai gerakan meroda yang diukur menggunakan angket dari faktor internal dan eksternal, serta berdasarkan hasil wawancara dan lembar pengamatan pembelajaran senam lantai meroda.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Gulo (2010: 123) instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan atau yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah menggunakan alat kamera digital, alat rekam, serta alat tulis. Kamera digital untuk mengambil gambar atau foto. Alat tulis digunakan untuk mencatat, catatan tersebut berupa catatan lapangan, dan alat rekam untuk merekam hasil wawancara. Guna mendapatkan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui:

a. Observasi

Gulo (2010: 116) menyatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-

peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat subjektif mungkin. Observasi dalam penelitian ini secara langsung pada kegiatan yang berhubungan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap segala sesuatu yang dilihat pada saat kegiatan pembelajaran penjas khususnya senam lantai gerakan meroda. Akhirnya dari kegiatan itu diperoleh gambaran yang nyata dan langsung di lapangan tentang pembelajaran Penjas khususnya senam lantai gerakan meroda tersebut.

Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran Penjas khususnya senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani dilakukan dengan dua cara, yaitu pengamatan secara langsung dan pengamatan secara tidak langsung. Pengamatan secara langsung dilakukan dengan cara melihat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pencatatan tentang kegiatan pembelajaran Penjas khususnya senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani dapat digunakan sebagai bukti otentik penelitian. Dengan demikian hasil penelitian tetap terjaga validitasnya. Pedoman observasi disajikan pada lampiran.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal (Gulo, 2010: 123). Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan metode wawancara langsung yaitu metode pengumpulan data dengan mempergunakan *interview* sebagai alat. Pedoman wawancara yang

peneliti gunakan adalah bentuk semi terstruktur yaitu pada mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.

Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, hasil wawancara tergantung dari pewawancara. Namun, tidak menutup kemungkinan peneliti untuk menanyakan pertanyaan yang lebih dalam agar dapat mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lebih lengkap dan mendalam.

Peneliti menyiapkan pertanyaan yang disusun sebelumnya seperti yang tercantum dalam pedoman wawancara. Tujuan wawancara terarah adalah untuk mengetahui segala informasi yang sifatnya khusus dan lebih mendetail tentang permasalahan yang dibahas. Wawancara terarah dilakukan dengan bantuan berupa catatan. Hal itu dilakukan untuk menjaga keaslian dan mempermudah dalam proses analisis data.

Sugiyono (2007: 73) menyatakan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan teknik wawancara terarah ini peneliti dapat memperoleh data yang sebanyak-banyaknya, data tersebut terdiri atas:

- 1) Guru PJOK di SD Negeri 6 Minomartani
- 2) Siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani

c. Angket

Arikunto (2006: 102-103) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut;

Tabel 1. Pedoman Penilaian

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Arif Sulisty (2015) yang berjudul “Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar *Headstand* Siswa Kelas V SD Negeri Kaligondang Bambanglipuro Bantul”. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	No Butir
Identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani	Internal	Jasmaniah	✓	✓	✓	1, 2, 3
		Psikologis	✓	✓	✓	4, 5, 6
	Eksternal	Keluarga	✓	✓	✓	7, 8, 9
		Lingkungan pembelajaran	✓	✓	✓	10, 11, 12
		Guru	✓	✓	✓	13, 14, 15
		Sarpras	✓	✓	✓	16, 17
Jumlah						17

d. Metode Dokumentasi

Menurut Gulo (2010: 123) dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-

buku, majalah, dokumen, perturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, foto, dan lain sebagainya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode ketiga di samping observasi dan wawancara, karena metode dokumentasi dapat sebagai bukti nyata untuk memberikan data-data masa lalu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Di samping itu untuk subjek penelitian tertentu yang sukar atau tidak mungkin dijangkau, maka studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian. Hasil dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang melengkapi dan mendukung data primer hasil wawancara dan pengamatan. Pedoman observasi disajikan pada lampiran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah yang pertama peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran senam lantai gerakan meroda, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa, selanjutnya dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data kelas V SD Negeri 6 Minomartani.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mencapai validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2014: 178). Menurut Moleong (2014: 178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dari beberapa teknik triangulasi tersebut teknik yang peneliti gunakan dua macam yaitu, triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi dalam penelitian ini memanfaatkan penggunaan sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan pembelajaran senam lantai gerakan meroda dan wawancara guru dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai pembanding. Hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data. Triangulasi ini diperlukan karena sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan sehingga peneliti dapat melakukan *check and recheck* temuan-temuannya dengan cara membandingkan. Data dari sumber akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber-sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan diminta kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Menghambat
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Menghambat
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup Menghambat
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Tidak Menghambat
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Tidak Menghambat

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 17 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Kuantitatif

Deskriptif statistik data hasil penelitian identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani didapat skor terendah (*minimum*) 44,00, skor tertinggi (*maksimum*) 66,00, rerata (*mean*) 52,75, nilai tengah (*median*) 51,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 51,00, *standar deviasi* (SD) 5,87. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Senam Lantai Gerakan Meroda pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Minomartani

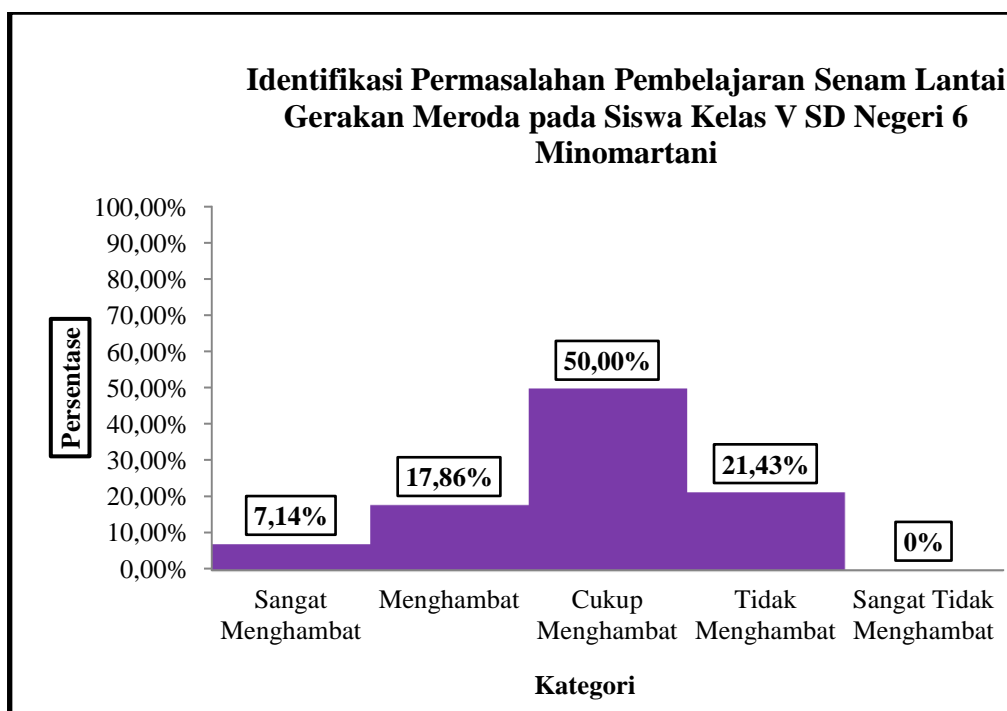
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>Mean</i>	52,7500
<i>Median</i>	51,0000
<i>Mode</i>	51,00
<i>Std. Deviation</i>	5,87288
<i>Minimum</i>	44,00
<i>Maximum</i>	66,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Senam Lantai Gerakan Meroda pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Minomartani

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$61,56 < X$	Sangat Menghambat	2	7,14%
2	$55,69 < X \leq 61,56$	Menghambat	5	17,86%
3	$49,81 < X \leq 55,69$	Cukup Menghambat	14	50,00%
4	$43,94 < X \leq 49,81$	Tidak Menghambat	6	21,43%
5	$X \leq 43,94$	Sangat Tidak Menghambat	0	0%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas, identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Senam Lantai Gerakan Meroda pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Minomartani

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 7,14% (2 siswa), “menghambat” sebesar 17,86% (5 siswa), “cukup menghambat” sebesar 50,00% (14 siswa), “tidak menghambat” sebesar 21,43% (6 siswa), dan “sangat tidak menghambat” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 52,75, identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani dalam kategori “cukup menghambat”.

a. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor internal didapat skor terendah (*minimum*) 16,00, skor tertinggi (*maksimum*) 23,00, rerata (*mean*) 18,82, nilai tengah (*median*) 8,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 18,00, *standar deviasi* (SD) 2,16. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Internal

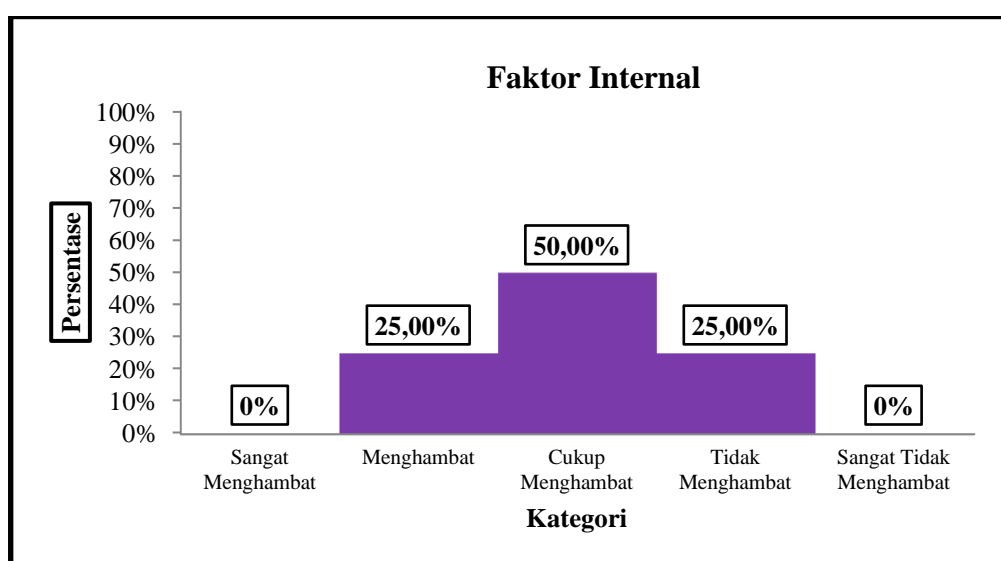
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>Mean</i>	18,8214
<i>Median</i>	18,0000
<i>Mode</i>	18,00
<i>Std, Deviation</i>	2,16117
<i>Minimum</i>	16,00
<i>Maximum</i>	23,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor internal disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Internal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$22,06 < X$	Sangat Menghambat	0	0%
2	$19,90 < X \leq 22,06$	Menghambat	7	25,00%
3	$17,74 < X \leq 19,90$	Cukup Menghambat	14	50,00%
4	$15,58 < X \leq 17,74$	Tidak Menghambat	7	25,00%
5	$X \leq 15,58$	Sangat Tidak Menghambat	0	0%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor internal dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Faktor Internal

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 0% (0 siswa), “menghambat” sebesar 25,00% (7 siswa), “cukup menghambat” sebesar 50,00% (14 siswa), “tidak menghambat” sebesar 25,00% (7 siswa), dan “sangat tidak menghambat” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 18,82, identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor internal dalam kategori “cukup menghambat”.

1) Indikator Jasmaniah

Deskriptif statistik data hasil penelitian berdasarkan indikator jasmaniah didapat skor terendah (*minimum*) 7,00, skor tertinggi (*maksimum*) 12,00, rerata (*mean*) 9,39, nilai tengah (*median*) 9,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 9,00, *standar deviasi* (SD) 1,37. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Indikator Jasmaniah

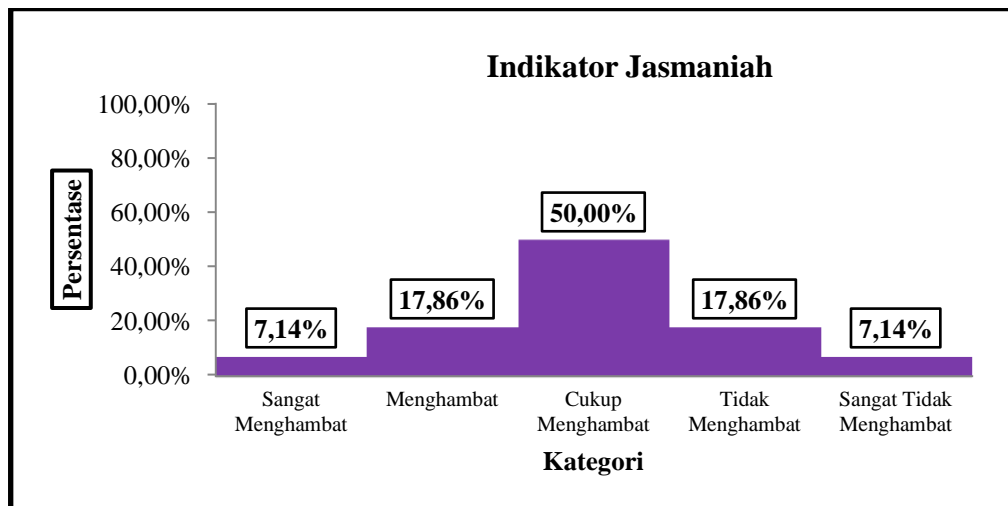
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>Mean</i>	9,3929
<i>Median</i>	9,0000
<i>Mode</i>	9,00
<i>Std, Deviation</i>	1,37003
<i>Minimum</i>	7,00
<i>Maximum</i>	12,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, berdasarkan indikator jasmaniah disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Jasmaniah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$11,45 < X$	Sangat Menghambat	2	7,14%
2	$10,08 < X \leq 11,45$	Menghambat	5	17,86%
3	$8,71 < X \leq 10,08$	Cukup Menghambat	14	50,00%
4	$7,34 < X \leq 8,71$	Tidak Menghambat	5	17,86%
5	$X \leq 7,34$	Sangat Tidak Menghambat	2	7,14%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, berdasarkan indikator jasmaniah dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Berdasarkan Indikator Jasmaniah

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan indikator jasmaniah berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 2% (7,14 siswa), “menghambat” sebesar 17,86% (5 siswa), “cukup menghambat” sebesar 50,00% (14 siswa), “tidak menghambat” sebesar 17,86% (5 siswa), dan “sangat tidak menghambat” sebesar 7,14% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 9,39, berdasarkan indikator jasmaniah dalam kategori “cukup menghambat”.

2) Indikator Psikologis

Deskriptif statistik data hasil penelitian berdasarkan indikator psikologis didapat skor terendah (*minimum*) 7,00, skor tertinggi (*maksimum*) 12,00, rerata (*mean*) 9,43, nilai tengah (*median*) 9,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 9,00, *standar deviasi* (SD) 1,14. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Indikator Psikologis

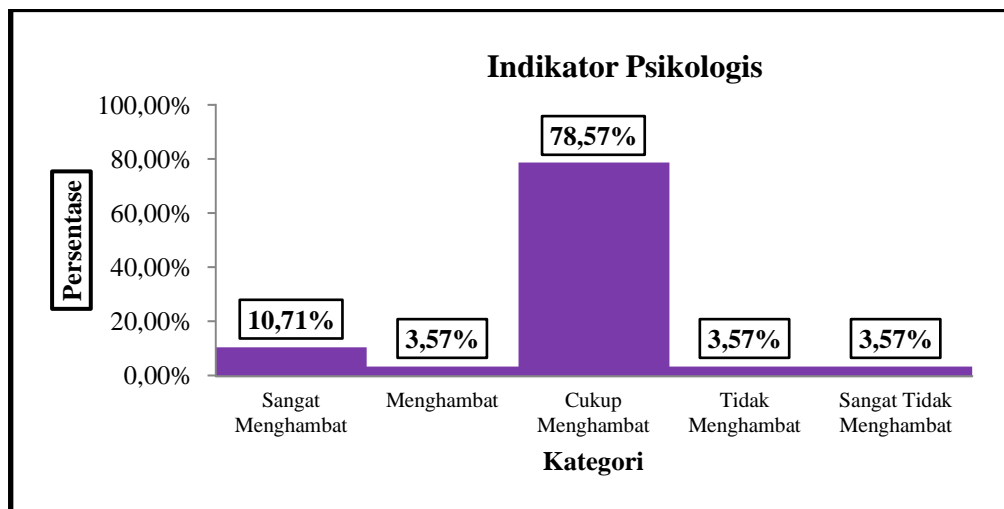
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>Mean</i>	9,4286
<i>Median</i>	9,0000
<i>Mode</i>	9,00
<i>Std, Deviation</i>	1,13622
<i>Minimum</i>	7,00
<i>Maximum</i>	12,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, berdasarkan indikator psikologis disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Psikologis

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$11,13 < X$	Sangat Menghambat	3	10,71%
2	$9,99 < X \leq 11,13$	Menghambat	1	3,57%
3	$8,86 < X \leq 9,99$	Cukup Menghambat	22	78,57%
4	$7,72 < X \leq 8,86$	Tidak Menghambat	1	3,57%
5	$X \leq 7,72$	Sangat Tidak Menghambat	1	3,57%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, berdasarkan indikator psikologis dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Berdasarkan Indikator Psikologis

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan indikator psikologis berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 10,71% (3 siswa), “menghambat” sebesar 3,57% (1 siswa), “cukup menghambat” sebesar 78,57% (22 siswa), “tidak menghambat” sebesar 3,57% (1 siswa), dan “sangat tidak menghambat” sebesar 3,57% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 9,43, berdasarkan indikator psikologis dalam kategori “cukup menghambat”.

b. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik data hasil penelitian identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor eksternal didapat skor terendah (*minimum*) 26,00, skor tertinggi (*maksimum*) 43,00, rerata (*mean*) 33,93, nilai tengah (*median*) 33,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 33,00, *standar deviasi* (SD) 4,01. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal

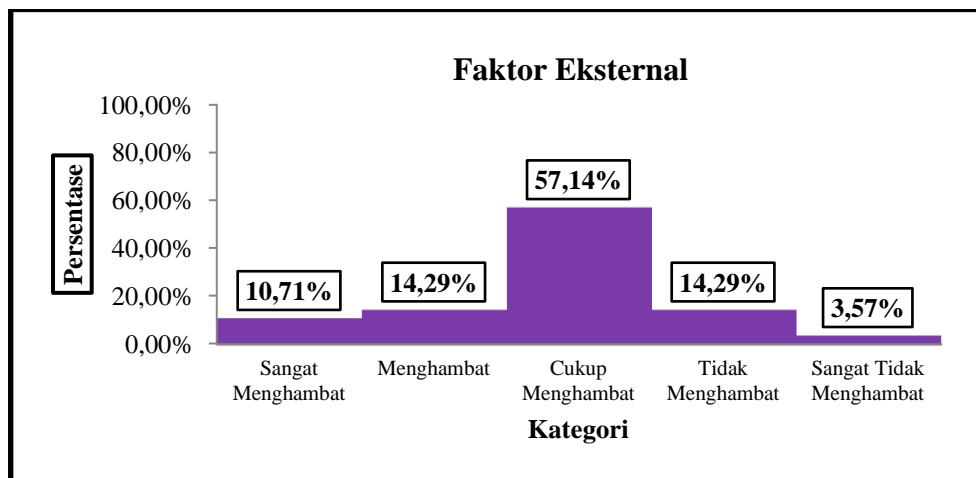
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>Mean</i>	33,9286
<i>Median</i>	33,0000
<i>Mode</i>	33,00
<i>Std, Deviation</i>	4,00859
<i>Minimum</i>	26,00
<i>Maximum</i>	43,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor eksternal disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$39,94 < X$	Sangat Menghambat	3	10,71%
2	$35,93 < X \leq 39,94$	Menghambat	4	14,29%
3	$31,92 < X \leq 35,93$	Cukup Menghambat	16	57,14%
4	$27,92 < X \leq 31,92$	Tidak Menghambat	4	14,29%
5	$X \leq 27,92$	Sangat Tidak Menghambat	1	3,57%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor eksternal dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 10,71% (3 siswa), “menghambat” sebesar 14,29% (4 siswa), “cukup menghambat” sebesar 57,94% (16 siswa), “tidak menghambat” sebesar 14,29% (4 siswa), dan “sangat tidak menghambat” sebesar 3,57% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 33,93, identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor eksternal dalam kategori “cukup menghambat”.

1) Indikator Keluarga

Deskriptif statistik data hasil penelitian berdasarkan indikator keluarga didapat skor terendah (*minimum*) 7,00, skor tertinggi (*maksimum*) 12,00, rerata (*mean*) 9,29, nilai tengah (*median*) 9,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 9,00, *standar deviasi* (SD) 1,18. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Indikator Keluarga

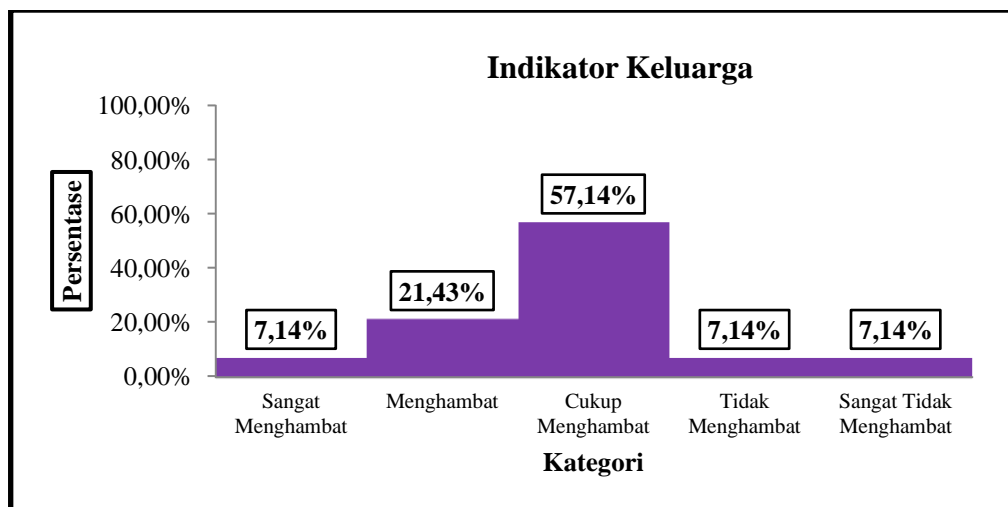
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>Mean</i>	9,2857
<i>Median</i>	9,0000
<i>Mode</i>	9,00
<i>Std. Deviation</i>	1,18187
<i>Minimum</i>	7,00
<i>Maximum</i>	12,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, berdasarkan indikator keluarga disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Keluarga

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$11,06 < X$	Sangat Menghambat	2	7,14%
2	$9,88 < X \leq 11,06$	Menghambat	6	21,43%
3	$8,69 < X \leq 9,88$	Cukup Menghambat	16	57,14%
4	$7,51 < X \leq 8,69$	Tidak Menghambat	2	7,14%
5	$X \leq 7,51$	Sangat Tidak Menghambat	2	7,14%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 15 tersebut di atas, berdasarkan indikator keluarga dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Berdasarkan Indikator Keluarga

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan indikator keluarga berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 7,14% (2 siswa), “menghambat” sebesar 21,43% (6 siswa), “cukup menghambat” sebesar 57,14% (16 siswa), “tidak menghambat” sebesar 7,14% (2 siswa), dan “sangat tidak menghambat” sebesar 7,14% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 9,29, berdasarkan indikator keluarga dalam kategori “cukup menghambat”.

2) Indikator Lingkungan Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian berdasarkan indikator lingkungan pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 12,00, rerata (*mean*) 9,7, nilai tengah (*median*) 9,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 9,00, *standar deviasi* (SD) 1,12. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan Pembelajaran

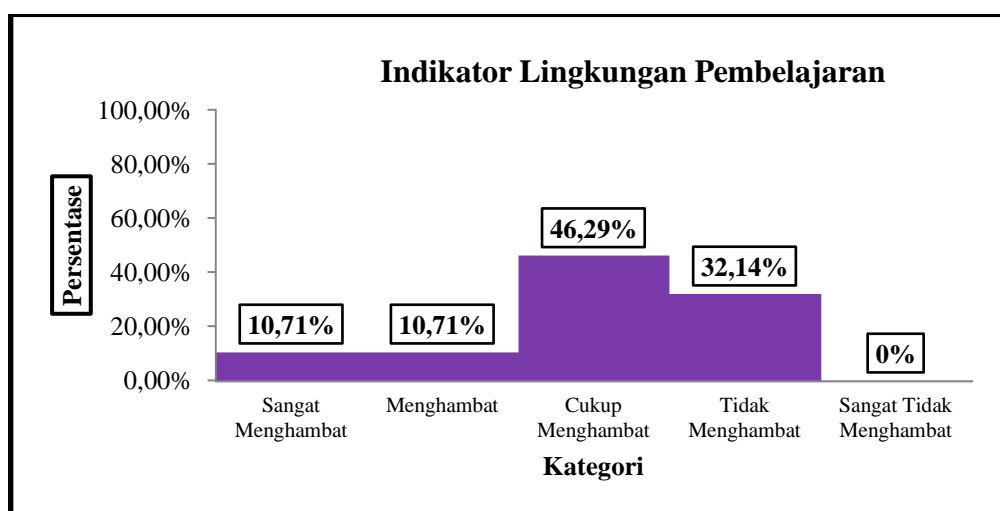
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>Mean</i>	9,0714
<i>Median</i>	9,0000
<i>Mode</i>	9,00
<i>Std, Deviation</i>	1,11981
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	12,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, berdasarkan indikator lingkungan pembelajaran disajikan pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Lingkungan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$10,75 < X$	Sangat Menghambat	3	10,71%
2	$9,63 < X \leq 10,75$	Menghambat	3	10,71%
3	$8,51 < X \leq 9,63$	Cukup Menghambat	13	46,29%
4	$7,39 < X \leq 8,51$	Tidak Menghambat	9	32,14%
5	$X \leq 7,39$	Sangat Tidak Menghambat	0	0%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 17 tersebut di atas, berdasarkan indikator lingkungan pembelajaran dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Berdasarkan Indikator Lingkungan Pembelajaran

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan indikator psikologis berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 10,71% (3 siswa), “menghambat” sebesar 10,71% (3 siswa), “cukup menghambat” sebesar 46,29% (13 siswa), “tidak menghambat” sebesar 32,14% (9 siswa), dan “sangat tidak menghambat” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 9,07, berdasarkan indikator psikologis dalam kategori “cukup menghambat”.

3) Indikator Guru

Deskriptif statistik data hasil penelitian berdasarkan indikator guru didapat skor terendah (*minimum*) 7,00, skor tertinggi (*maksimum*) 11,00, rerata (*mean*) 9,36, nilai tengah (*median*) 9,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 9,00, standar deviasi (SD) 1,06. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Deskriptif Statistik Indikator Guru

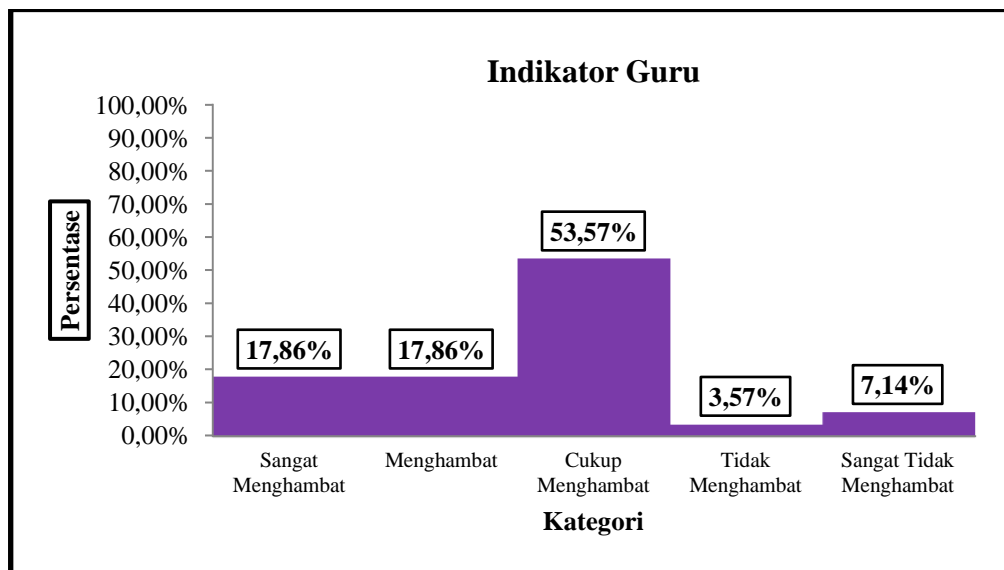
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>Mean</i>	9,3571
<i>Median</i>	9,0000
<i>Mode</i>	9,00
<i>Std. Deviation</i>	1,06160
<i>Minimum</i>	7,00
<i>Maximum</i>	11,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, berdasarkan indikator guru disajikan pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$10,95 < X$	Sangat Menghambat	5	17,86%
2	$9,89 < X \leq 10,95$	Menghambat	5	17,86%
3	$8,83 < X \leq 9,89$	Cukup Menghambat	15	53,57%
4	$7,76 < X \leq 8,83$	Tidak Menghambat	1	3,57%
5	$X \leq 7,76$	Sangat Tidak Menghambat	2	7,14%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 19 tersebut di atas, berdasarkan indikator guru dapat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Histogram Berdasarkan Indikator Guru

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan indikator guru berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 17,86% (5 siswa), “menghambat” sebesar 17,86% (5 siswa), “cukup menghambat” sebesar 53,57% (15 siswa), “tidak menghambat” sebesar 3,57% (1 siswa), dan “sangat tidak menghambat” sebesar 7,14% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 9,36, berdasarkan indikator guru dalam kategori “cukup menghambat”.

4) Indikator Sarpras

Deskriptif statistik data hasil penelitian berdasarkan indikator sarpras didapat skor terendah (*minimum*) 4,00, skor tertinggi (*maksimum*) 8,00, rerata (*mean*) 6,21, nilai tengah (*median*) 6,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 6,00, *standar deviasi* (SD) 1,32. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Deskriptif Statistik Indikator Sarpras

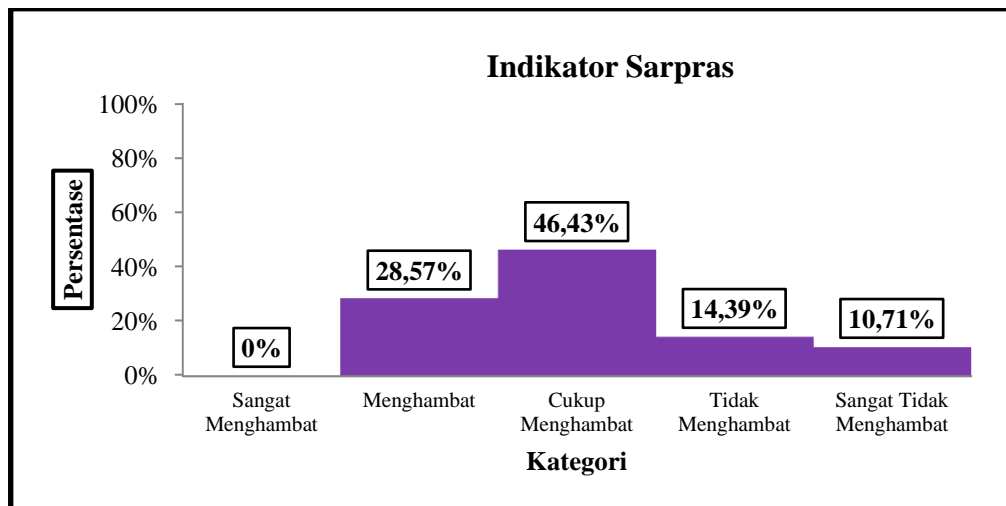
Statistik	
<i>N</i>	28
<i>Mean</i>	6,2143
<i>Median</i>	6,0000
<i>Mode</i>	6,00
<i>Std. Deviation</i>	1,31535
<i>Minimum</i>	4,00
<i>Maximum</i>	8,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, berdasarkan indikator sarpras disajikan pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Sarpras

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$8,19 < X$	Sangat Menghambat	0	0%
2	$6,87 < X \leq 8,19$	Menghambat	8	28,57%
3	$5,56 < X \leq 6,87$	Cukup Menghambat	13	46,43%
4	$4,24 < X \leq 5,56$	Tidak Menghambat	4	14,39%
5	$X \leq 4,24$	Sangat Tidak Menghambat	3	10,71%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 21 tersebut di atas, berdasarkan indikator sarpras dapat disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Histogram Berdasarkan Indikator Sarpras

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan indikator sarpras berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 0% (0 siswa), “menghambat” sebesar 28,57% (8 siswa), “cukup menghambat” sebesar 46,43% (13 siswa), “tidak menghambat” sebesar 14,39% (4 siswa), dan “sangat tidak menghambat” sebesar 10,71% (3 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 6,21, berdasarkan indikator sarpras dalam kategori “cukup menghambat”.

Rangkuman identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator disajikan pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Persentase Berdasarkan Faktor Indikator

Indikator	Skor Riil	Skor Maks	Persentase
Faktor Internal			
Jasmaniah	263	336	78,27%
Psikologis	264	336	78,57%
Faktor Eksternal			
Keluarga	260	336	77,38%
Lingkungan pembelajaran	254	336	75,59%
Guru	262	336	77,98%
Sarpras	174	224	77,68%

2. Hasil Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dan hasil observasi terhadap permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Dari hasil pra observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 6 Minomartani diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran senam lantai senam lantai gerakan meroda tidak begitu berhasil dan dipengaruhi oleh program pembelajaran yang kurang berhasil, sarana prasarana kurang memadai, dan rasa takut siswa dalam melakukan gerakan senam lantai senam lantai gerakan meroda,

sehingga mempengaruhi tingkat kesulitan belajar senam lantai senam lantai gerakan meroda khususnya siswa kelas V. Hal ini dapat terjadi karena metode yang digunakan oleh guru olahraga kurang tepat sehingga siswa kurang dapat menguasai materi yang diberikan. Faktor lain yang dapat menyebabkan siswa kurang mampu melakukan senam lantai gerakan meroda adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana sehingga intensitas siswa untuk berlatih guling belakang sangat kurang. Padahal salah satu prinsip penting dalam PJOK adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata.

Kondisi sekolah tersebut, tergolong cukup baik karena mempunyai bangunan yang baru, sedangkan kondisi lingkungan sekitar sekolah juga baik, lingkungan rapi serta nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Dengan kondisi sekolah yang sudah baik ini, diharapkan kondisi prasarana dan sarana pembelajaran baik pula. Akan tetapi setelah melakukan observasi, ternyata sarana dan prasarana sekolah yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran terutama pembelajaran PJOK masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada salah satu materi pembelajaran dalam PJOK yaitu dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda. Dengan banyaknya siswa yang terdapat di sekolah tersebut tidak sebanding dengan peralatan yang akan digunakan pada pembelajaran PJOK materi senam lantai gerakan meroda. Sekolah hanya memiliki satu matras. Kurangnya sarana yang digunakan untuk pembelajaran PJOK, akan menyebabkan terhambatnya proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bisa menyebabkan kemampuan siswa untuk dalam melakukan gerakan dalam senam lantai gerakan meroda terhambat.

Sarana dan prasarana yang lengkap dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran, mungkin masih banyak faktor lain yang bisa digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran. Bisa dari faktor ekstern maupun intern. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran senam lantai khususnya gerakan meroda. Permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman diungkap menjadi dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi: jasmaniah dan psikologis dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi keluarga, lingkungan pembelajaran, guru, dan sarpras.

Di SD Negeri 6 Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman pembelajaran senam lantai gerakan meroda yang diberikan oleh guru PJOK dengan pedoman Kurikulum 2013 yang memuat Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar yaitu: 3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat. 4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.

Ridha (2012: 5), menyatakan bahwa gerakan meroda adalah gerakan memutar ke samping, pada suatu saat bertumpu pada kedua tangan kaki terbuka

lebar atau kangkang. *Cartwheel* atau meroda memang merupakan gerakan seperti roda berputar. Gerakan meroda menurut Sahara (2003: 9.31) merupakan latihan dengan tumpuan tangan yang dilakukan secara bergantian yang sangat singkat, selain itu ada saat posisi badan yang terbalik (kepala berada di bawah). Kemampuan *handstand* merupakan salah satu syarat sebelum mempelajari gerakan meroda.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran senam lantai gerakan meroda siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman didapatkan data pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Observasi Pelaksanaan Meroda

Aspek yang dianalisis	Hasil Pengamatan
1. Penempatan tangan pertama di lantai	Penempatan tangan yang siswa lakukan masih banyak yang kurang tepat dan kurang kuat. Kebanyakan pada posisi ini, tangan terlalu melebar atau jarak kedua tangan terlalu dekat
2. Kedua siku dibengkokkan	Pada posisi ini, siswa masih melakukan gerakan meroda dengan membengkokkan siku, sehingga membuat gerakan meroda tidak lurus ke depan
3. Sikap badan kurang melenting	Pada saat melakukan gerakan meroda, masih ada beberapa badan siswa yang kurang melenting
4. Sikap kepala kurang menengadah saat kedua tangan bertumpu di lantai	Saat posisi kepala berada di antara kedua tangan, masih ada beberapa siswa yang kepalanya menunduk atau tidak menengadah ke atas
5. Lemparan kaki membusur ke arah depan	Pada lemparan kaki, posisi kaki siswa masih ada beberapa yang membelok ke arah samping
6. Lemparan kaki kurang kuat	Pada sikap awalan masih banyak siswa yang melakukan lemparan kaki kurang kuat, terutama pada siswa putri.
7. Penempatan kaki terakhir mendarat terlalu dekat dengan kaki yang pertama mendarat di lantai	Pada sikap terakhir, posisi kaki siswa masih terlalu dekat dengan kaki yang pertama mendarat

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan masalah dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda

siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Masalah yang paling sering dilakukan yaitu teknik gerakan senam lantai gerakan meroda masih salah, misalnya sikap awalan masih banyak siswa yang melakukan lemparan kaki kurang kuat, terutama pada siswa putri, lemparan kaki, posisi kaki siswa masih ada beberapa yang membelok ke arah samping, penempatan tangan yang siswa lakukan masih banyak yang kurang tepat dan kurang kuat. Kebanyakan pada posisi ini, tangan terlalu melebar atau jarak kedua tangan terlalu dekat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PJOK pada tanggal 27 Juni 2018, yang menyatakan bahwa:

“Iya benar, siswa masih banyak yang kesulitan saat melakukan gerakan meroda. Banyak siswa yang merasa takut pada saat akan melakukan gerakan meroda, terutama pada siswa putri”.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa: “Iya, saya merasa kesulitan saat melakukan senam meroda, karena saya masih takut salah saat melakukan senam meroda”. Pernyataan tersebut di atas mengindikasikan bahwa benar masih ditemukan permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani.

Permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator jasmaniah dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat sebesar 50,00%. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PJOK pada tanggal 27 Juni 2018, yang menyatakan bahwa

“bentuk fisik siswa menghambat untuk melakukan gerakan meroda, karena masih ada siswa yang memiliki berat badan lebih besar di bandingkan dengan siswa lainnya. Jadi untuk melakukan gerakan meroda, siswa yang memiliki berat badan lebih akan lebih sulit untuk melakukannya”.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa: “Iya benar, karena tubuh saya gemuk jadi saat melakukan putaran tangan saya tidak kuat”. Indikator jasmaniah merupakan kepercayaan diri yang dipicu oleh siswa itu sendiri yang berasal dari kondisi atau kemampuan fisiknya. Pada dasarnya siswa terpengaruh oleh kondisi fisik seperti tinggi badan, berat badan, daya tahan tubuh, dan lain-lain untuk mengikuti pembelajaran senam lantai gerakan meroda. Seseorang baik postur tubuh maupun kemampuan gerakannya sangat menentukan seseorang tersebut dapat melakukan dan menguasai suatu cabang olahraga. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: struktur tubuh seperti tinggi badan, kekuatan, ketepatan, dan koordinasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PJOK pada tanggal 27 Juni 2018, yang menyatakan bahwa:

“matras yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai khususnya gerakan meroda, sekolah menyediakan matras dengan busa yang empuk, tetapi kondisinya sudah rusak, sehingga sulit untuk digunakan gerakan meroda”

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa: “Kurang memadai, karena matras yang di gunakan hanya menggunakan matras yang kecil dan empuk saat digunakan untuk meroda”. SD Negeri 6 Minomartani belum memberikan kecukupan fasilitas pembelajaran senam lantai gerakan meroda dengan baik, misalnya matras yang terlalu tipis tidak aman dipergunakan untuk pembelajaran senam lantai gerakan meroda yang

dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran, matras yang ada terlalu sempit, dan jumlah matras kurang/ tidak sesuai dengan jumlah siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani, berdasarkan faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani dalam kategori cukup. Persentase paling tinggi yaitu pada kategori cukup menghambat sebesar 50,00% atau sebanyak 14 siswa mengalami hambatan yang cukup dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda, selanjutnya pada kategori tidak menghambat, yaitu sebesar 21,43%, dan kategori menghambat sebesar 17,86%.

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, banyak sekali unsur-unsur yang berpengaruh didalamnya. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, menurut Hasan (1995: 7-10) meliputi: (a) faktor tujuan, (b) faktor pendidik dan peserta didik, (c) faktor isi /materi (kurikulum), (d) faktor metode, (f) faktor lingkungan. Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau siswa seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah kesulitan belajar. Mulyasa (2002: 6), menyatakan bahwa pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan kesulitan belajar dapat

diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar merupakan gangguan atau hambatan dalam kemajuan belajar (Hamalik, 2010: 139).

Identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani, berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor internal dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat dengan persentase sebesar 50,00% atau ada 14 siswa, selanjutnya pada kategori tidak menghambat dan menghambat sebesar 25%. Identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor internal meliputi: jasmaniah dan psikologis.

Permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator psikologis dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat sebesar 78,57%. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PJOK pada tanggal 27 Juni 2018, yang menyatakan bahwa “tidak semua siswa merasa senang saat melakukan gerakan meroda. Terutama pada siswa yang mempunyai badan besar”. Indikator psikologis termasuk faktor

kesulitan yang tinggi dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda. Misalnya siswa merasa lelah setelah mengikuti pembelajaran senam lantai gerakan meroda, dengan keadaan tersebut sehingga siswa merasa kesulitan jika mengikuti pembelajaran senam lantai gerakan meroda.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor eksternal dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat dengan persentase sebesar 57,14% atau ada 16 siswa, selanjutnya pada kategori tidak menghambat dan menghambat sebesar 14,29%. Identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan faktor eksternal meliputi: keluarga, lingkungan pembelajaran, guru, dan sarpras.

Permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator keluarga dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat sebesar 57,14%. Indikator keluarga cukup menghambat dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator lingkungan pembelajaran

dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat sebesar 46,29%. Lingkungan sekolah siswa cukup ikut berpengaruh terhadap pembelajaran senam lantai gerakan meroda. Misalnya karena lokasi sekolah yang ramai mengganggu pembelajaran senam lantai gerakan meroda, jika hujan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas tempat kurang luas. Meskipun kebanyakan orangtua siswa selalu menasehati anaknya untuk berolahraga, akan tetapi banyak siswa yang tidak menyukai olahraga senam lantai, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator guru dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat sebesar 53,37%. Siswa menganggap bahwa guru pada saat pembelajaran kurang bisa mengatasi kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran senam lantai gerakan meroda. Misalnya guru kurang memberikan motivasi pada siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran senam lantai gerakan meroda, dan guru juga kurang memberikan contoh akan gerakan dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda.

Permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator sarpras dalam kategori “cukup menghambat”. Kategori paling tinggi yaitu cukup menghambat sebesar 46,43%. Sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran senam lantai khususnya meroda yang ada di SD Negeri 6 Minomartani guru menyatakan matras kurang

memadai, karena yang digunakan hanya menggunakan matras yang berukuran kecil.

Fasilitas olahraga memegang peran penting dalam usaha meningkatkan kemampuan berolahraga. Tanpa fasilitas, jalannya pembinaan olahraga akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Apabila siswa melakukan kegiatan belajar, tanpa didukung adanya alat dan fasilitas pendidikan yang lengkap hal ini dapat menghilangkan motivasi praktik bagi siswa. Sebaliknya jika siswa melakukan kegiatan belajar yang didukung dengan fasilitas yang lengkap hal ini akan memberikan motivasi belajar pada siswa.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berada pada kategori “sangat menghambat” sebesar 7,14% (2 siswa), “menghambat” sebesar 17,86% (5 siswa), “cukup menghambat” sebesar 50,00% (14 siswa), “tidak menghambat” sebesar 21,43% (6 siswa), dan “sangat tidak menghambat” sebesar 0% (0 siswa). Secara rinci identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani berdasarkan indikator, yaitu jasmaniah 78,27%, psikologis 78,57%, keluarga 77,38%, lingkungan pembelajaran 75,59%, guru 77,98%, dan sarpras 77,68%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani, masih cukup terhambat, misalnya masih ada siswa yang merasa kesulitan pada saat melakukan gerakan meroda dan siswa merasa takut pada saat melakukan gerakan meroda. Kesulitan gerakan meroda dialami oleh siswa yang bertubuh gemuk.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam memperbaiki permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.
3. Timbulnya optimisme guru dan pihak sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani.

C. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani.
2. Agar melakukan penelitian tentang identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum SMA mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Gulo, W. (2010). *Metodologi penelitian*, Jakarta : Grasindo.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, F. (1995). *Faktor penghambat belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heriyanti. (2008). *Identifikasi kesulitan siswa kelas VII SMP N 24 Purworejo dalam pembelajaran guling belakang*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Listiani. (2008). *Faktor kendala dalam pembelajaran senam lantai guling belakang siswa kelas IV dan V SD N Bekelan kabupaten Kulon Progo*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mahendra, A. (2000). *Pemanduan bakat olahraga senam*. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Yudistira.
- Mulyasa, E. (2002). *Praktik PTK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, S. (2012). *Peningkatan pembelajaran senam lantai guling depan melalui permainan pada siswa kelas IV SD Negeri Nganggrung*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.



- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Ridha, A. (2012). *Pembelajaran senam ketangkasan*. Yogyakarta: Familia, Grup Relasi Inti Media.
- Rukiyati. (2008). *Pendidikan pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sahara, S. (2003). *Senam dasar*. Universitas Terbuka: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. (2006). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekarno, W. (2000). *Teori dan praktek senam dasar*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suryabrata, S. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto, B. (1998). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Syah, M. (2001). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M.U. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Nomor : 5.40/UN.34.16/PP/20118.	23 Mei 2018.
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
Kepada Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman, Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Ardika Yudha Gunantara
NIM	: 13604221031
Program Studi	: PGSD Penjas
Dosen Pembimbing	: Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP	: 497002051994032001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 28 Mei s/d 7 juni 201.
Tempat	: SD Negeri 6 Minomartani
Judul Skripsi	: Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Senam Gerak meroda pada Siswa Kelas v SD N 6 Minomartani.
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
	 Dekan, Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001
Tembusan :	
1. Kepala SD N 6 Minomartani	
2. Kaprodi PJKR.	
3. Pembimbing Tas	
4. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 2. Surat Keterangan dari Kesbangpol

	<p style="text-align: center;">PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</p> <p style="text-align: center;">Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650 Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com</p>
<p>SURAT IZIN Nomor : 070 / Kesbangpol / 2282 / 2018 TENTANG PENELITIAN</p>	
<p>KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</p>	
Dasar	: Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk	: Surat dari Dekan FIK UNY
Nomo	: 5.40/UN.34.16/PP/2018
Hal	: Ijin Penelitian
Tanggal : 23 Mei 2018	
<p>MENGIZINKAN :</p>	
Kepada	:
Nama	: ARDIKA YUDHA GUNANTARA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 13604221031
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Alamat Rumah	: Tunjung Jatilawang Banyumas Jateng
No. Telp / HP	: 08112640033
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMBELAJARAN SENAM GERAK MERODA PADA SISWA KELAS V SD N 6 MINOMARTANI
Lokasi	: SD N 6 Minomartani
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 30 Mei 2018 s/d 29 Agustus 2018
<p>Dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.</i>2. <i>Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.</i>3. <i>Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.</i>4. <i>Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.</i>5. <i>Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.</i>	
<p>Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.</p> <p>Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.</p>	
<p>Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 30 Mei 2018 a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik</p>	
Tembusan :	
1.	Bupati Sleman (sebagai laporan)
2.	Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3.	Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kcc. Ngaglik
4.	Camat Ngaglik
5.	Kepala Sekolah SD N 6 Minomartani
6.	Kaprodi PJKR
7.	Pembimbing TAS
8.	Yang Bersangkutan
 <p>Drs. Abimael Yuno Nurkaryadi, M.M Pembina Tingkat I, IV/b NIP 19621002 198603 1 010</p>	

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi

Instrumen sudah layak digunakan
untuk mengambil data

[Signature]
B. Suroso

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MINOMARTANI 6
Alamat : Jl Kakap XI, Minomartani, Ngaglik, Sleman, D.I.Yogyakarta.55581

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02 / S.Ket / SDMN6 / VI / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri Minomartani 6 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARDIKA YUDHA GUNANTARA
NIM : 13604221031
Program Studi : PGSD PENJAS
Fakultas : FIK UNY

Menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Minomartani 6 pada tanggal 4 Juni 2018 dengan judul penelitian :

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MERODA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI MINOMARTANI 6

Demikian surat ini kami buat, agar digunakan sebagaimana semestinya.

Sleman, 6 Juni 2018

Kepala Sekolah
SD Negeri Minomartani 6



Muryani S.Pd SD

NIP.19651216 198610 2 004

Lampiran 5. Angket Penelitian

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MERODA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 6 MINOMARTANI

Identitas diri

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Kerahasiaan identitas diri anda akan senantiasa terjaga dan dijamin oleh peneliti. Mohon diisi dengan lengkap. Angket ini berisi pernyataan dan pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengetahui identifikasi permasalahan pembelajaran meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani. Sehubungan dengan ini berilah respon terhadap setiap pernyataan berikut ini dengan tanda *check list* (√) pada kolom yang anda pilih.

Jawablah pernyataan sesuai dengan jawaban yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Keterangan
FAKTOR INTERNAL						
A	Jasmaniah					
1	Saya kesulitan saat melakukan gerakan meroda					
2	Bentuk fisik saya menghambat untuk melakukan gerakan meroda					
3	Kekuatan kedua tangan saya menghambat saat melakukan gerakan meroda					
B	Psikologis					
4	Saya merasa takut saat melakukan gerakan meroda					
5	Saya memperhatikan saat guru menyampaikan materi gerak dasar meroda					
6	Saya merasa senang saat mengikuti pembelajaran senam lantai meroda					
FAKTOR ESKTERNAL						
C	Keluarga					
7	Keluarga saya tidak khawatir jika melakukan gerakan meroda					
8	Keluarga atau saudara saya berasal dari senang olahraga					
9	Saya sering diajari meroda di rumah					
D	Lingkungan Pembelajaran					
10	Masyarakat di lingkungan rumah saya					

	mendukung kegiatan olahraga					
11	Di lingkungan rumah saya ada sanggar senam/atau tempat untuk berlatih olahraga					
12	Di lingkungan rumah saya senam lantai khususnya meroda populer					
C	Guru					
13	Guru memberikan umpan balik					
14	Guru membantu jika saya kesulitan melakukan gerakan meroda					
15	Guru selalu memuji jika saya baik dalam melakukan senam gerakan meroda					
D	Sarpras					
16	Sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran senam lantai khususnya meroda yang ada di sekolah sudah memadai					
17	Matras yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai khususnya meroda terbuat dari busa sehingga aman digunakan					

Lampiran 6. Lembar Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Nama Sekolah :

Petunjuk :

1. Lembar observasi diisi oleh *observer* (pengamat)
2. Pedoman observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari keadaan yang sebenarnya di lapangan mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan.
3. Pedoman observasi digunakan sebagai rambu-rambu dalam mengamati keadaan sesungguhnya yang ada di lapangan.
4. Oservasi tidak ada hak untuk menyimpulkan keadaan di lapangan akan tetapi hanya untuk menerjemahkan keadaan yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Peneliti mengamati guru dan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran *headstand*. Selain itu peneliti melihat langsung sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk menyerahkan izin kepada kepala sekolah, setelah diterima langsung mengobservasi data-data yang diperlukan. Fokus yang diobservasi yaitu sarana prasarana serta kegiatan pembelajaran senam lantai gerakan meroda pada siswa kelas V SD Negeri 6 Minomartani. Alat yang digunakan peneliti waktu mengadakan pengamatan yaitu berupa alat tulis untuk mencatat kata-kata kunci secara singkat sehingga apa yang diamati terangkum dalam bentuk catatan.

No	Pengamatan	Keterangan
A	Waktu pembelajaran	
1	Waktu yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani efektif.	
2	Siswa menggunakan waktu pembelajaran dengan maksimal	
B	Guru	
3	Guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan SK dan KD	
4	Guru membuat RPP	
5	Guru menyiapkan alat sebelum memulai pelajaran	
6	Penyampaian guru sesuai dengan materi	
7	Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran	
8	Guru menyampaikan materi dengan media dan metode pembelajaran	
9	Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan bahasa yang bisa dipahami siswa	
10	Waktu yang digunakan cukup dalam penyampaian materi	
11	Guru selalu melakukan evaluasi dalam pembelajaran	
C	Sarana dan prsarana	
12	Jumlah sarana dan prasarana sekolah mencukupi untuk pembelajaran senam lantai gerakan meroda	
13	Guru memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prsarana yang ada	
14	Sarpras untuk pembelajaran cukup layak	
15	Guru menggunakan alat yang beragam dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda	
16	Sekolah mempunyai ruangan khusus untuk senam	
17	Guru mengajarkan pembelajaran senam lantai gerakan meroda yang bervariasi	
18	Guru memodifikasi alat yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai gerakan meroda	

CATATAN LAPANGAN

A large, empty rectangular box with a thin black border, intended for handwritten field notes. The box is centered horizontally and occupies a significant portion of the page's vertical space.

Lampiran 7. Lembar Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Tujuan dari wawancara adalah untuk mencari, mengetahui, dan mengolah data secara lisan melalui tanya jawab secara mendalam dengan responden untuk mendapatkan data-data yang valid guna memperkuat penelitian sehingga memperoleh kebenaran. Kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

1. Apakah siswa kesulitan saat melakukan gerakan meroda? Jika Ya, beri alasan!

Jika tidak, beri alasan!

2. Apakah bentuk fisik siswa menghambat untuk melakukan gerakan meroda?

Jika Ya, beri alasan! Jika tidak, beri alasan!

Iya benar, karena masih ada siswa yang memiliki berat badan lebih besar di bandingkan dengan siswa lainnya. Jadi untuk melakukan gerakan meroda, siswa yang memiliki berat badan lebih akan lebih sulit untuk melakukannya

3. Apakah siswa merasa takut saat melakukan gerakan meroda? Jika Ya, beri alasan! Jika tidak, beri alasan!

Iya benar, siswa merasa takut saat melakukan gerakan meroda, karena kebanyakan siswa takut jatuh saat melakukan gerakan meroda

4. Apakah siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi gerak dasar meroda? Jika Ya, beri alasan! Jika tidak, beri alasan!

Iya benar, siswa memperhatikan saat saya memberikan materi, karena sebelum saya memberikan materi, saya kondisikan dulu supaya saat memulai pembelajaran siswa dapat memperhatikan dengan baik

5. Apakah siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran senam lantai meroda? Jika Ya, beri alasan! Jika tidak, beri alasan!

Tidak, tidak semua siswa merasa senang saat melakukan gerakan meroda. Terutama pada siswa yang mempunyai badan besar.

6. Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran senam lantai khususnya meroda yang ada di sekolah sudah memadai? Jika Ya, beri alasan! Jika tidak, beri alasan!

Kurang memadai, karena yang digunakan hanya menggunakan matras yang berukuran kecil

7. Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai khususnya meroda terbuat dari busa yang keras sehingga aman digunakan? Jika Ya, beri alasan! Jika tidak, beri alasan!

Tidak, karena matras yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai khususnya gerakan meroda, sekolah menyediakan matras dengan busa yang empuk, tetapi kondisinya sudah rusak, sehingga sulit untuk digunakan gerakan meroda

Lampiran 8. Lembar Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Tujuan dari wawancara adalah untuk mencari, mengetahui, dan mengolah data secara lisan melalui tanya jawab secara mendalam dengan responden untuk mendapatkan data-data yang valid guna memperkuat penelitian sehingga memperoleh kebenaran. Kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

1. Apakah kamu kesulitan saat melakukan gerakan meroda? Jika Ya, beri alasan!

Jika tidak, beri alasan!

Iya, saya merasa kesulitan saat melakukan senam meroda, karena saya masih takut salah saat melakukan senam meroda.

2. Apakah bentuk fisik kamu menghambat untuk melakukan gerakan meroda?

Jika Ya, beri alasan! Jika tidak, beri alasan!

Iya benar, karena tubuh saya gemuk jadi saat melakukan putaran tangan saya tidak kuat

3. Apakah kamu merasa takut saat melakukan gerakan meroda? Jika Ya, beri alasan! Jika tidak, beri alasan!

Iya, saya takut saat melakukan senam meroda, karena takut jika salah menumpu saat melakukan putaran, makanya saya hanya bisa melakukan setengah putaran saja

4. Apakah kamu memperhatikan saat guru menyampaikan materi gerak dasar meroda? Jika Ya, beri alasan! Jika tidak, beri alasan!

Iya, saya memperhatikan saat guru menyampaikan materi, karena sebelum memulai pembelajaran, guru membariskan siswa terlebih dahulu

5. Apakah kamu merasa senang saat mengikuti pembelajaran senam lantai meroda? Jika Ya, beri alasan! Jika tidak, beri alasan!

Tidak, saya tidak senang jika saat ada materi pembelajaran senam meroda. Karena saya tidak bisa melakukan gerakannya

6. Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran senam lantai khususnya meroda yang ada di sekolah sudah memadai? Jika Ya, beri alasan! Jika tidak, beri alasan!

Kurang memadai, karena matras yang di gunakan hanya menggunakan matras yang kecil dan empuk saat digunakan untuk meroda

7. Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai khususnya meroda terbuat dari busa yang keras sehingga aman digunakan? Jika Ya, beri alasan! Jika tidak, beri alasan!

Tidak, karena matras yang di gunakan di sekolah hanya dengan satu matras, dan matras itu sudah rusak, sehingga sulit jika di gunakan untuk melakukan gerakan meroda

Lampiran 9. Panduan Dokumentasi

PANDUAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Tujuan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan kelengkapan dan kekuatan akan kebenaran data yang diperoleh. Data dokumentasi ini berupa catatan tertulis, rekaman video, dan foto-foto.

B. Sumber-sumber Dokumentasi

1. Catatan
2. Foto-foto
3. Dokumen berupa video

C. Kisi-kisi Dokumentasi

1. Dokumentasi yang berupa catatan dan buku-buku yang berhubungan dengan objek yang diteliti
2. Dokumentasi berupa foto
3. Dokumentasi berupa rekaman video

**LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN MERODA**

Aspek yang dianalisis	Hasil Pengamatan
1. Penempatan tangan pertama di lantai	Penempatan tangan yang siswa lakukan masih banyak yang kurang tepat dan kurang kuat. Kebanyakan pada posisi ini, tangan terlalu melebar atau jarak kedua tangan terlalu dekat
2. Kedua siku dibengkokkan	Pada posisi ini, siswa masih melakukan gerakan meroda dengan membengkokkan siku, sehingga membuat gerakan meroda tidak lurus ke depan
3. Sikap badan kurang melenting	Pada saat melakukan gerakan meroda, masih ada beberapa badan siswa yang kurang melenting
4. Sikap kepala kurang menengadah saat kedua tangan bertumpu di lantai	Saat posisi kepala berada di antara kedua tangan, masih ada beberapa siswa yang kepalanya menunduk atau tidak menengadah ke atas
5. Lemparan kaki membusur ke arah depan	Pada lemparan kaki, posisi kaki siswa masih ada beberapa yang membelok ke arah samping
6. Lemparan kaki kurang kuat	Pada sikap awalan masih banyak siswa yang melakukan lemparan kaki kurang kuat, terutama pada siswa putri.
7. Penempatan kaki terakhir mendarat terlalu dekat dengan kaki yang pertama mendarat di lantai	Pada sikap terakhir, posisi kaki siswa masih terlalu dekat dengan kaki yang pertama mendarat

Lampiran 11. Data Penelitian

No	Internal						Eksternal											Σ
	Jasmaniah			Psikologis			Keluarga			Lingkungan pembelajaran			Guru			Sarpras		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	60
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	66
3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	59
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
6	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	51
7	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	52
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	51
9	2	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	46
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
12	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	61
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	66
14	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	61
15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	49
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	49
17	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	47
18	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	52
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	50
20	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	49
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
24	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	44
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
26	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	45
27	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	60
28	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	51

Lampiran 12. Deskriptif Statistik

Statistics

	Identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda	Faktor Internal	Faktor Eksternal
N Valid	28	28	28
Missing	0	0	0
Mean	52.7500	18.8214	33.9286
Median	51.0000	18.0000	33.0000
Mode	51.00	18.00	33.00
Std. Deviation	5.87288	2.16117	4.00859
Minimum	44.00	16.00	26.00
Maximum	66.00	23.00	43.00
Sum	1477.00	527.00	950.00

Identifikasi permasalahan pembelajaran senam lantai gerakan meroda

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 44	1	3.6	3.6	3.6
45	1	3.6	3.6	7.1
46	1	3.6	3.6	10.7
47	1	3.6	3.6	14.3
49	3	10.7	10.7	25.0
50	1	3.6	3.6	28.6
51	11	39.3	39.3	67.9
52	2	7.1	7.1	75.0
59	1	3.6	3.6	78.6
60	2	7.1	7.1	85.7
61	2	7.1	7.1	92.9
66	2	7.1	7.1	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Faktor Internal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	3	10.7	10.7	10.7
17	4	14.3	14.3	25.0
18	10	35.7	35.7	60.7
19	4	14.3	14.3	75.0
21	2	7.1	7.1	82.1
22	2	7.1	7.1	89.3
23	3	10.7	10.7	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Faktor Eksternal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26	1	3.6	3.6	3.6
28	1	3.6	3.6	7.1
30	2	7.1	7.1	14.3
31	1	3.6	3.6	17.9
32	4	14.3	14.3	32.1
33	10	35.7	35.7	67.9
34	1	3.6	3.6	71.4
35	1	3.6	3.6	75.0
37	2	7.1	7.1	82.1
39	2	7.1	7.1	89.3
40	1	3.6	3.6	92.9
43	2	7.1	7.1	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Statistics

	Jasmaniah	Psikologis	Keluarga	Lingkungan pembelajaran	Guru	Sarpras
N Valid	28	28	28	28	28	28
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	9.3929	9.4286	9.2857	9.0714	9.3571	6.2143
Median	9.0000	9.0000	9.0000	9.0000	9.0000	6.0000
Mode	9.00	9.00	9.00	9.00	9.00	6.00
Std. Deviation	1.37003	1.13622	1.18187	1.11981	1.06160	1.31535
Minimum	7.00	7.00	7.00	8.00	7.00	4.00
Maximum	12.00	12.00	12.00	12.00	11.00	8.00
Sum	263.00	264.00	260.00	254.00	262.00	174.00

Jasmaniah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	2	7.1	7.1	7.1
8	5	17.9	17.9	25.0
9	10	35.7	35.7	60.7
10	4	14.3	14.3	75.0
11	5	17.9	17.9	92.9
12	2	7.1	7.1	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Psikologis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	3.6	3.6	3.6
	8	1	3.6	3.6	7.1
	9	18	64.3	64.3	71.4
	10	4	14.3	14.3	85.7
	11	1	3.6	3.6	89.3
	12	3	10.7	10.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	2	7.1	7.1	7.1
	8	2	7.1	7.1	14.3
	9	16	57.1	57.1	71.4
	10	4	14.3	14.3	85.7
	11	2	7.1	7.1	92.9
	12	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Lingkungan pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	9	32.1	32.1	32.1
	9	13	46.4	46.4	78.6
	10	3	10.7	10.7	89.3
	11	1	3.6	3.6	92.9
	12	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	2	7.1	7.1	7.1
	8	1	3.6	3.6	10.7
	9	15	53.6	53.6	64.3
	10	5	17.9	17.9	82.1
	11	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Sarpras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	3	10.7	10.7	10.7
	5	4	14.3	14.3	25.0
	6	13	46.4	46.4	71.4
	8	8	28.6	28.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian



Gambar Profil Sekolah SD Negeri 6 Minomartani



Gambar Wawancara dengan Guru PJOK SD Negeri 6 Minomartani



Gambar Peneliti sedang Membagi Angket



Gambar Siswa sedang Mengisi Angket